

**PERSEPSI MASYARAKAT TERHADAP SEKOLAH PERSATUAN
GURU REPUBLIK INDONESIA DI DESA KAMPUNG DALAM
KECAMATAN LEBONG UTARA**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Syarat- Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana (S1)
Dalam Ilmu Tarbiyah



OLEH:

RAHMI SAFITRI
NIM. 16531136

**PRODI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI)
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
IAIN CURUP
2020**

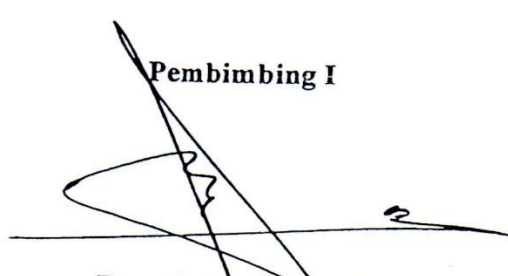
Hal : Pengajuan Skripsi

Kepada,
Yth. Bapak Rektor IAIN Curup
Di
Curup

Setelah diadakan pemeriksaan dan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat skripsi saudara Rahmi Safitri mahasiswi IAIN Curup yang berjudul “Persepsi Masyarakat terhadap Sekolah Persatuan Guru Republik Indonesia di Desa Kampung Dalam Kecamatan Lebong Utara” sudah dapat diajukan dalam sidang Munaqasyah Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

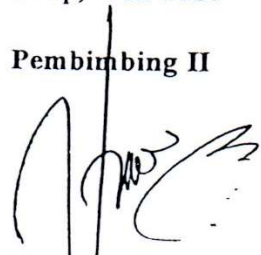
Demikian permohonan ini kami ajukan, terima kasih.
Wassalamualaikum Wr. Wb

Pembimbing I


Drs. Mahfuz, M.Pd.I
NIP. 196001031993021001

Curup, Juli 2020

Pembimbing II


Sagiman, M.Kom
NIP. 197905012009011007

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **RAHMI SAFITRI**
NIM : 16531136
Fakultas : Tarbiyah
Prodi : Pendidikan Agama Islam

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul “Persepsi Masyarakat terhadap Sekolah Persatuan Guru Republik Indonesia di Desa Kampung Dalam Kecamatan Lebong Utara” belum pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar sarjana disuatu perguruan tinggi, dan sepengetahuan penulis juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali tertulis diakui atau dirujuk dalam skripsi ini dan disebutkan dalam referensi.

Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, saya bersedia menerima hukuman atau sanksi sesuai dengan peraturan yang berlaku. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Curup, Juli 2020

Penulis


RAHMI SAFITRI
16531136



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
FAKULTAS TARBIYAH**

Jl. Dr. Ak Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 2101102179 Fax
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admint@iaincurup.ac.id Pos 39119

PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA

Nomor: ~~545~~ /In.34/FT/PP.009/08/2020

Nama : **Rahmi Safitri**
NIM : **16531136**
Fakultas : **Tarbiyah**
Prodi : **Pendidikan Agama Islam (PAI)**
Judul : **Persepsi Masyarakat Terhadap Sekolah Persatuan Guru Republik Indonesia di Desa Kampung Dalam Kec. Lebong Utara**

Telah dimunaqasyahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup pada:

Hari/ Tanggal : **Selasa, 21 Juli 2020**
Pukul : **09.30-11.00. WIB**
Tempat : **Gedung Munaqasyah Fakultas Tarbiyah Ruang 3**

Dan telah diterima untuk melengkapi sebagai syarat-syarat guna memperoleh gelar sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam Bidang Ilmu Tarbiyah.

TIM PENGUJI

Ketua,

Drs. Mahfuz, M. Pd. I.
NIP. 19600103 19302 1 001

Curup, Agustus 2020
Sekretaris

Sagiman, M. Kom.
NIP. 19790501 200901 1 007

Penguji I,

Dr. H. Saidil Mustar, M. Pd.
NIP. 19620204 200003 1 004

Penguji II,

Syamsul Rizal, M. Pd.
NIP. 19701004 199903 1 001

Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah



Dr. H. Irfaldi, M. Pd.
NIP. 19650627 200003 1 002

KATA PENGANTAR

Assalamu 'alaikum warahmatullahi wabarakatuh

Syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayahnya kepada penulis, sehingga penulis dapat menyusun karya tulis sebuah skripsi yang berjudul **“PERSEPSI MASYARAKAT TERHADAP SEKOLAH PERSATUAN GURU REPUBLIK INDONESIA DI DESA KAMPUNG DALAM KECAMATAN LEBONG UTARA”** ini dengan baik.

Tidak lupa penulis mengucapkan Sholawat serta salam kepada Nabi Muhammad SAW, yang telah merubah tatanan kehidupan manusia dalam kehidupan yang tidak beradab menuju keadaan yang penuh dengan ilmu pengetahuan dan teknologi seperti sekarang ini.

Skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Prodi Pendidikan Agama Islam (PAI) di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

Pada kesempatan ini, penulis berterima kasih kepada berbagai pihak yang telah memberikan dorongan dan bimbingan dalam penyusunan skripsi ini, sehingga dapat tersusun dengan baik. Oleh karena itu penulis mengucapkan banyak terima kasih yang tidak terhingga kepada :

1. Bapak Dr. Rahmad Hidayat, M. Ag. , M. Pd selaku Rektor IAIN Curup
2. Bapak Dr. H. Beni Azwar, M. Pd. Kons selaku Wakil Rektor I
3. Bapak Dr. H. Hamengkubuwono, M. Pd selaku Wakil Rektor II
4. Bapak Dr. Kusen, M. Pd selaku Wakil Rektor III
5. Bapak Dr. H. Ifnaldi, M. Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah.
6. Ketua Prodi PAI Bapak Dr Deri Wanto, MA
7. Bapak Drs. Mahfuz, M. Pd. I selaku pembimbing I
8. Bapak Sagiman, M. Kom selaku pembimbing II
9. Segenap dosen Prodi PAI, dan dosen, staf IAIN Curup yang telah memberikan ilmu yang bermanfaat kepada penulis selama duduk dibangku perkuliahan.

10. Teman-teman KKN dan PPL. Terima kasih atas pengalamannya dan perjuangannya yang telah kita lewati bersama-sama.
11. Seluruh sahabat seperjuanganku PAI angkatan 2016. Terima kasih atas kebersamaan, dukungan, semangat serta kerjasama selama masa perkuliahan.
12. Almamater IAIN Curup

Dalam penyusunan skripsi ini penulis menyadari sepenuhnya bahwa masih terdapat kekurangan dan kesalahan baik penyampaian kalimat, kata dan tulisan maka dari itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun. Semoga karya ini bermanfaat. Amin Ya Rabbal'alam.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Curup,
Penulis



Rahmi Safitri
Nim:16531136

MOTTO

"kunci Keberhasilan adalah berusaha dan terus berusaha
sampai tergapai lah keinginan "

Rahmi Safitri

HALAMAN PERSEMBAHAN

Segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan kemudahan dalam penyelesaian tugas akhir skripsi ini sebagai persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup. Skripsi ini kupersembahkan untuk:

1. Kedua orang tuaku tercinta Ayahanda (Herman) dan Ibunda (Maryani) yang telah banyak berkorban untuk diriku, dan selalu berdoa untuk diriku hingga aku bisa mengenyam pendidikan sampai ke jenjang perkuliahan.
2. Untuk Kakak-Adik ku Wahyu Saputra, Rama Hidayah, Abdul Riski Ramadani, Nurani Fatimah yang selalu hadir memberikan keceriaan, semangat disaat penulis membutuhkan senyuman dan pemberian semangat.
3. Untuk Kakek dan Nenek ku (Roban) dan kakek (alm. Giman) terima kasih.
4. Untuk Bibi dan Paman (Yus) dan (Muktar) yang selalu membantu saya, memberikan saya motivasi serta dukungan yang tak terbatas sampai sekarang, terima kasih atas semua perhatian yang telah diberikan.
5. Untuk seluruh teman seperjuangan Prodi PAI tahun 2016, teman-teman KKN Desa suka marga dan PPL SDITA Rejang Lebong.
6. Untuk seluruh sahabat ku, Puspa Pandini, Bobi Adi Senggana, Septi Widya Wati, Indah Suci Lestari, Rara Fitrah Ramadani, Yudi Hariansa,

Wulandari, Emi Sanggara, terimakasih yang selalu memberikan semangat dan dukungan kepada ku

7. Untuk seluruh dosen Fakultas Tarbiyah.
8. Almamaterku IAIN Curup.
9. Agama, Nusa dan Bangsa.

**PERSEPSI MASYARAKAT TERHADAP SEKOLAH PERSATUAN GURU
REPUBLIK INDONESIA DI DESA KAMPUNG DALAM KECAMATAN
LEBONG UTARA**

Oleh :
Rahmi Safitri
16531136

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan 1) kondisi SMA PGRI 2) strategi Kepala Sekolah dalam menarik minat siswa 3) prestasi belajar siswa di SMA PGRI 4) persepsi masyarakat terhadap sekolah persatuan guru republik Indonesia kecamatan Lebong Utara dan 5) untuk mengetahui persepsi masyarakat terhadap pendidikan akhlak di sekolah persatuan guru republik Indonesia di desa kampung dalam kecamatan lebong utara, Kabupaten Lebong, Provinsi Bengkulu.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif, subjek penelitian ini adalah Orang tua, Tokoh masyarakat, Tokoh agama, Mantan Guru SMA PGRI, Mantan Alumni SMA PGRI, Kepala Sekolah, Guru. Teknik pengumpulan data melalui wawancara, Observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis yang digunakan adalah dengan pengumpulan data, edukasi data, penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) Kondisi SMA PGRI, Secara umum sangat berubah dari zaman dulu sampai saat ini 2) Strategi Kepala Sekolah dalam menarik minat yaitu dengan memanfaatkan kegiatan yang ada di sekolah seperti Ekstrakurikuler, menyebar browser unik dan bagus, serta sarana prasarana. 3) prestasi belajar siswa di SMA PGRI yaitu keaktifan siswa dalam belajar dikelas dan memahami pembelajaran. 4) persepsi masyarakat terhadap sekolah Persatuan Guru Republik Indonesia Lebong, yang berpendapat secara umum yaitu kurang baik karena berbagai faktor seperti, mutu pendidikan yang dipertanyakan, dan kurang nya keakraban antara pihak sekolah dengan masyarakat, dan sarana prasarana juga di permasalahan 5) persepsi masyarakat terhadap pendidikan akhlak di sekolah persatuan guru republik Indonesia Lebong yaitu Pendidikan akhlak yang ada di sekolah SMA PGRI di nilai sudah terlaksanakan, terlihat dari metode yang digunakan oleh Guru, tetapi hanya saja siswa-siswi yang tidak mau mengikuti aturan yang diberikan Guru, dikarenakan kurangnya ada kesadaran yang tertanam didiri siswa.

Kata kunci: *Persepsi, SMA PGRI, pendidikan akhlak PGRI*

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL

PENGAJUAN SKRIPSI	ii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	iii
PENGESAHAN	iv
KATA PENGANTAR.....	v
MOTTO	vii
PERSEMBAHAN.....	viii
ABSTRAK	x
DAFTAR ISI.....	xi

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Masalah	9
C. Pertanyaan Penelitian	9
D. Tujuan Peneliti	10
E. Manfaat Penelitian	11

BAB II LANDASAN TEORI DAN TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teori.....	12
1. Persepsi	12
a. Pengertian Persepsi.....	12
b. Faktor-faktor yang berpengaruh pada Persepsi	14
c. Proses Persepsi	17
d. Macam-macam Persepsi.....	19
e. Organisasi Persepsi.....	20
f. Gangguan Persepsi	20
2. Pengertian Masyarakat	21
3. Persatuan Guru Republik Indonesia (PGRI).....	27
4. Akhlak.....	28
B. Penelitian Relevan.....	34

BAB III METODOLIGI PENELITIAN

A. Tipe Penelitian	38
--------------------------	----

B. Data Analisis Tema	39
C. Data Subjek Penelitian	40
D. Teknik Pengumpulan Data.....	41
E. Teknik Analisis	42
F. Kredibilitas Penelitian.....	44
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Kondisi Objektif Wilayah (Setting Penelitian)	45
1. Kondisi Objektif Wilayah di Desa Kampung Dalam.....	45
a. Sejarah Desa	45
b. Sejarah dan Struktur Pemerintahan	46
c. Potensi Sumber Daya Manusia.....	47
d. Profil Sekolah SMA PGRI Lebong	48
e. Sejarah Berdirinya Sekolah SMA PGRI Lebong	49
f. Visi dan Misi	50
B. Temuan-temuan Penelitian.....	53
1. Kondisi SMA PGRI di Desa Kampung Dalam.....	54
2. Strategi Kepala Sekolah dalam Menarik Minat Siswa.....	55
3. Prestasi Belajar Siswa di Sekolah SMA PGRI	57
4. Persepsi Masyarakat terhadap Sekolah Persatuan Guru Republik Indonesia di Desa Kampung Dalam.....	58
5. Persepsi Masyarakat terhadap Pendidikan Akhlak di Sekolah Persatuan Guru Republik Indonesia di Desa Kampung Baru	66
C. Pembahasan Penelitian.....	72
1. Kondisi SMA PGRI di Desa Kampung Dalam.....	72
2. Strategi Kepala Sekolah dalam Menarik Minat Siswa.....	73
3. Prestasi Belajar Siswa di Sekolah SMA PGRI	73
4. Persepsi Masyarakat terhadap Sekolah PGRI Lebong Utara.....	74
5. Persepsi Masyarakat terhadap Pendidikan Akhlak di SMA PGRI Lebong Utara.....	75
BAB V PENUTUP.....	78
A. Kesimpulan	78
B. Saran.....	81

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang sisdiknas, pada pasal 13 ayat 1 diterapkan bahwa jalur pendidikan terdiri atas pendidikan formal, nonformal, dan informal yang dapat saling melengkapi dan memperkaya. Sedangkan berdasarkan pasal 14 diterangkan pula bahwa jenjang pendidikan formal terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi. Pada pasal 18 tentang pendidikan menengah, ayat 3 menjelaskan bahwa pendidikan menengah berbentuk sekolah menengah atas SMA, MAN, SMK, atau bentuk lainnya yang sederajat.¹

Pendidikan merupakan hal yang terpenting dalam kehidupan manusia, ini berarti bahwa setiap manusia Indonesia berhak mendapatkannya dan diharapkan pendidikan secara umum mempunyai arti suatu proses kehidupan dalam mengembangkan diri tiap individu untuk dapat hidup dan melangsungkan kehidupan. Sehingga menjadi seorang yang terdidik itu sangat penting. Manusia dididik menjadi orang yang berguna baik bagi Negara, Nusa, dan Bangsa. Lingkungan pendidikan pertama kali yang diperoleh setiap insan yaitu di lingkungan keluarga (Pendidikan Informal), lingkungan sekolah (Pendidikan Formal), dan lingkungan masyarakat (Pendidikan Nonformal). Pendidikan informal adalah pendidikan yang diperoleh seseorang dari pengalaman sehari-hari dengan sadar atau tidak sadar, sejak seseorang

¹ Indonesia, Presiden Republik. "Undang-undang Republik Indonesia nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional" Jakarta: *pemerintah republik Indonesia* (2003).

lahir sampai mati. Proses pendidikan ini berlangsung seumur hidup. Sehingga peranan keluarga itu sangat penting bagi anak terutama masyarakat dan orang tua.²

Dalam sistem pendidikan Nasional pendidikan diartikan sebagai usaha sadar dan terancang untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya, untuk memiliki pengadiliran diri, keperibadian, kecerdasan, akhlak, mulia, serta keterampilan yang diperlukan diri sendiri, masyarakat dan bangsa, Negara.³

Pendidikan Nasional adalah pendidikan yang berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 yang berakar pada nilai-nilai agama, kebudayaan nasional Indonesia dan tanggap terhadap tuntutan perubahan zaman. Sistem pendidikan nasional adalah keseluruhan komponen pendidikan yang saling terkait secara terpadu untuk mencapai tujuan pendidikan nasional.⁴ Tujuan pendidikan Nasional dalam rangka pengembangan bangsa, budaya bangsa, dan untuk mencapai tujuan Pendidikan. Diberikan kepada semua jenis, tingkat (jenjang) dan jalur sekolah, baik Negeri maupun Swasta.⁵

Sekolah yang diselenggarakan oleh pemerintah disebut dengan sekolah Negeri. Sekolah Negeri diselenggarakan untuk memberikan pendidikan sesuai

² I. Machali dan A. Hidayat, *The Handbook Of Education Management* (Penerbit Prenadamedia Group, April 2016) h. 47

³ Zamroin, Amin. "Strategi Pendidikan Akhlak Pada Anak." *Sawwa: Jurnal Studi Gender* 12. 2 (2017): 241-264.

⁴ Hakim, Lukman. "Pemerataan Akses Pendidikan Bagi Rakyat Sesuai Dengan Amanat Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional." *EduTech: Jurnal Ilmu Pendidikan dan Ilmu Sosial* 2. 1 (2016).

⁵ Hayati, Fitroh. "Pesantren: Suatu Alternatif Model Lembaga Pendidikan Kader Bangsa." *Jurnal Sosial dan pembangunan* 27. 2(2011): 157-163.

dengan tujuan pendidikan murni. Sekolah Negeri adalah sekolah yang disediakan oleh Negara ataupun pemerintah dengan segala fasilitas gratis buat masyarakat⁶. Ada juga sekolah yang diselenggarakan Non pemerintah disebut sekolah Swasta, sekolah swasta mungkin untuk anak-anak dengan kebutuhan khusus ketika pemerintah tidak bisa memberi sekolah khusus pada mereka, seperti sekolah keagamaan, yaitu sekolah Islam, sekolah Kristen dan yang lain-lainnya. Sekolah Negeri dan Swasta mempunyai karakteristik yang berbeda. Sekolah swasta adalah diselenggarakan untuk memenuhi kebutuhan khusus yang tidak bisa diberikan sekolah Negeri misalnya pendidikan keagamaan yang mendalam atau pendidikan keolahragaan yang mempelajari olahraga lebih dalam.⁷

Pendidikan formal adalah jalur pendidikan yang terstruktur dan jenjang yang terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi. Pendidikan formal itu ada yang berada di bawah naungan kementerian pendidikan dan kementerian Agama. Salah satunya adalah SMA Persatuan Guru Republik Indonesia (PGRI). Namun kebanyakan pandangan masyarakat terhadap keberadaan sekolah SMA PGRI tersebut masih sangat kurang merespon dan menanggapi, disebabkan adanya tanggapan atau persepsi mereka terhadap sekolah SMA PGRI tersebut.

⁶ id. wikipedia. org/wiki/Sekolah Negeri. Diakses pada tgl 12 Febuari 2020 Pukul 10:09. wib

⁷ Yoyok Eko Suseno, Perbedaan Persepsi Antara Siswa Sekolah Negeri Dan Swasta Terhadap Pembelajaran Guru Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan (Studi Pada Siswa Kelas VIII di SMP Negeri 1 Ngawi dengan SMP Ma'arif Ngawi), *Jurnal Pendidikan Olahraga dan Kesehatan*, Volume 01 Nomor 01 Tahun 2013, hal 60

Sedangkan pendidikan Non formal adalah pendidikan yang dilakukan secara tidak resmi, tetapi masih bersifat memberikan sebuah ilmu pengetahuan kepada anak didik. Pendidikan nonformal ini biasanya seperti kursus komputer, kursus bahasa, dan lain-lain. Pendidikan Non formal diselenggarakan bagi warga masyarakat yang memerlukan layan pendidikan yang berfungsi sebagai pengganti, penambah, atau pelengkap pendidikan formal dalam rangka mendukung pendidikan sepanjang hayat.

8

Dalam memberdayakan generasi anak muda bangsa, pendidikan harus dikembangkan secara dinamis dengan selalu mengikuti berbagai perkembangan yang terjadi dalam masyarakat. Dengan demikian, lembaga pendidikan harus dapat digunakan sebagai pusat perkembangan intelegensi dan keperibadian yang mampu memberikan warna, sehingga dapat menjadi bekal pada generasi anak muda penerus bangsa sekaligus dapat berpartisipasi dalam peradapan global. Salah satu komponen penting untuk memajukan dunia pendidikan di indonesia adalah usaha memberdayakan lembaga pendidikan, salah satunya SMA Persatuan Guru Republik Indonesia (PGRI). Pada tanggal 25 November 1945 (seratus hari setelah proklamasi kemerdekaan Republik Indonesia) Persatuan Guru Indonesia berubah nama menjadi Persatuan Guru Republik Indonesia itulah, semua guru Indonesia menyatakan dirinya bersatu di dalam wadah Persatuan Guru Republik Indonesia (PGRI). Sehingga tanggal

⁸ Machali dan hidayat, *ibid* hal. 48

25 November ditetapkan sebagai hari jadi PGRI. Keputusan Presiden Nomor 78 Tahun 1994.⁹

Dan awal mula berdirinya Sekolah SMA Persatuan Guru Republik Indonesia (PGRI) Pada tanggal 23 febuari 1983 yang berada di Amen JL. Raya Kota Agung, Sungai Gerong, Kecamatan Lebong Utara Kabupaten Lebong, Provinsi Bengkulu dengan status lahan pendirian sekolah yaitu milik yayasan dengan kondisi bangunan yang sederhana dan fasilitas sarana dan prasarana yang masih minim.¹⁰ Karena SMA PGRI sama dengan sekolah lainya yang sama-sama bertujuan untuk meningkatkan pendidikan di Indonesia ini. Para guru -guru inilah yang telah membentuk kita, sebagai anak bangsa, bisa menjadi lebih cerdas, berbudaya dan beretika. setidaknya masih banyak pula penerus -penerus bangsa yang patut dibanggakan. Tentunya, tugas untuk mencerdaskan dan membuat bangsa ini lebih beretika bukan hanya tugas para guru semata. Kita semua sebagai bagian dari bangsa Indonesia juga wajib mengambil peran penting ini. Tetapi untuk mencapai hal diatas bukanlah hal yang muda bagi SMA PGRI karena masih banyak kelemahan dan kurang seperti sarana prasaranan belum memadai, persaingan global, mutu pendidikan.

Menurut Woodworth Dan Marquis Persepsi merupakan suatu proses yang didahului oleh penginderaan. Kemudia, pengindraan merupakan suatu proses diterimanya stimulus oleh individu melalui alat penerimaan yaitu alat indrera,.

⁹ id. wikipedia. org/wiki/Persatuan_Guru_Republik_Indonesia. Diakses pada tgl 30 Desember 2019 Pukul 9. 00. wib

¹⁰ Wawancara, sejarah sekolah SMA PGRI Tahun 2019

Namun, proses tidak berhenti pada tahap ini. stimulus diteruskan oleh syaraf sensorif ke otak sebagai pusat susunan syaraf dan proses selanjutnya merupakan proses persepsi, yaitu orang menyadari apa yang di inderanya. ¹¹

Masyarakat memiliki pengaruh yang sangat besar dalam memberikan arahan terhadap pendidikan anak, agar setiap anak didik menjadi anggota yang baik dalam lingkungan keluarganya, anggota sepermainanya, kelompok kelasnya dan sekolahnya. Jika anak telah besar diharapkan menjadi anggota yang baik pula sebagai warga desa, warga kota, dan warga Negara. ¹²

Dengan demikian, dipundak mereka terpikul ikut sertaan membimbing pertumbuhan dan perkembangan anak. Ini berarti bahwa pemimpin dan penguasa dimasyarakat ikut bertanggung jawab terhadap penyelenggaraan pendidikan. Sebab tanggung jawab pendidikan pada hakikatnya merupakan tanggung jawab moral dari setiap orang dewasa baik sebagai perseorangan maupun sebagai kelompok sosial.

Masyarakat bahwasanya sangat selektif dalam upayah memilih dan memilih lembaga pendidikan yang ada untuk putra, putrinya yang terutama memasuki sekolah menengah atas. Harapan mereka bahwa lembaga pendidikan yang dipilihnya mampu memberikan pengaruh perubahan yang lebih baik bagi masa depan putra putrinya baik, ilmu pengetahuan umum dan ilmu pengetahuan agama. ¹³

¹¹ Bimo walgito, *Psikologi Sosial* (Penerbit Andi Offset, Yogyakarta 2003) hal. 46

¹² Helmawati, *Pendidikan Keluarga*, (Penerbit Pt Remaja Rosdakarya, Bandung 2016) hal. 240

¹³ Muthia, Farah. "Persepsi Masyarakat Terhadap Lembaga Pendidikan Islam Di Desa Pengkok Kedawung Sragen Jawa Tengah. " *Al-Bahtsu: Jurnal Penelitian Pendidikan Islam* 3. 2 (2018).

Oleh sebab itu kurangnya minat Masyarakat, menyekolahkan anak-anak mereka di SMA Persatuan Guru Republik Indonesia (PGRI), dikarenakan berbagai factor seperti halnya. Dimana sekolah tersebut terdapat banyak sekali anak-anak pindahan yang berkasus sehingga di dikeluarkan dari sekolah dan akhlak nya sangat kurang sekali, sehingga para orang tua enggan menyekolahkan anak mereka di PGRI. Berbeda dengan di tahun sebelum nya, dimana sekolah SMA PGRI banyak sekali masyarakat minat tetapi 3 tahun belakangan ini sangat lah turun drastis minat masyarakatnya dikarenakan banyak sekali yang melatarbelakangi.¹⁴

Hal ini menjadi pertanyaan yang harus dicarikan solusinya agar sekolah yang di anggap masyarakat sekolah yang mutu pendidikan kurang dapat sejajar dengan pendidikan lainnya. Karena pada era globalisasi semua pendidikan itu sama saja atau setara hanya kualitasnya saja berbeda. karena. Untuk kedepanya perlu dilakukan berbagai terobosan dalam upaya meningkatkan Mutu Pendidikan sekolah SMA PGRI agar setiap tahun ajaran baru para siswa dan masyarakat lebih mempercayai pendidikan di sekolah tersebut.

Dalam pengamatan yang sederhana penulis amati di SMA Persatuan Guru Republik Indonesia (PGRI). Kurangnya minat masyarakat terhadap sekolah tersebut, di karenakan dimana 3 tahun belakangan ini hingga sekarang, banyak sekali siswa pindahan yang berasal dari sekolah-sekolah lain, dikarenakan tidak naik kelas, tidak lulus, berkasus seperti (merokok, bolos sekolah, melawan guru, bertengkar bersama

¹⁴ Observasi, *Masyarakat Kampung Dalam*, Tahun 2019

teman dan berbagai macam lainnya). Karena Akhlak dan etika nya kurang baik, sehingga di dikeluarkan dari sekolah dan memilih pindah ke sekolah, yang bisa menerima mereka seperti salah satunya sekolah SMA PGRI, sehingga mereka bisa melanjutkan sekolah. Tetapi para guru-guru kelelahan menghadapin mereka, karena mereka kurang sekali akhlak baik, dan disini banyak sekali Laki-Laki di bandingkan perempuan sehingga siswa nya susah di atur, melawan, tidak patuhi aturan dan berbagai macam lainnya. Dan memerlukan proses dalam mengajarkan mereka tentang pendidikan akhlak yang baik. Sekolah tersebut yang berlokasi di Amen kecamatan Lebong Utara, yang letak geografis nya di dekat pemukiman penduduk yang keberadaannya di dalam, sehingga tidak nampak dari jalan lintas sehingga susah orang mengetahuinya. Kondisi sekolah SMA PGRI saat ini sangat lah memperhatikan karna ada beberapa ruangan yang jumlah siswa nya sedikit, jumlah guru hanyalah 15 orang, jumlah siswa yang baru masuk hanya memiliki 16 siswa baru dari target 36 siswa. Itu artinya sekolah ini masih kurang 20 siswa. Jumlah keseluruhan siswa yang ada di sekolah SMA PGRI berjumlah 68 dimana sekolah tersebut kebanyakan Laki-Laki dari pada perempuan. Dan Memiliki ruangan 4 lokal, perpustakaan ada dan laboratorium tidak ada, mushol ada, dan masih banyak sekali kekurangan sarana dan prasarannya di sekolah tersebut. Jumlah siswa saat ini sangat lah sedikit, berbeda dengan dari tahun ke tahun sebelumnya. Di tahun 2019 SMA PGRI kekurangan siswa hal ini diakui oleh Kepala sekolah SMA PGRI yang bernama

Ana Sherlyna S. Pd.¹⁵ oleh sebab itulah masyarakat, orang tua, kurang minat memasukan anaknya kesekolah tersebut dikarena ada permasalahan-permasalahan. Melihat latar belakang masalah diatas, sehingga membuat penulis mengangkat permasalahan lebih dalam, didalam penulisan skripsi yang berjudul **“Persepsi Masyarakat Terhadap Sekolah Persatuan Guru Republik Indonesia Di Desa Kampung Dalam Kecamatan Lebong Utara”**.

B. Fokus Masalah

Mengingat luasnya cakupan penelitian ini maka peneliti memfokuskan penelitiannya yang dimiliki penulis, baik dilihat dari segi waktu, tenaga, maupun biaya, maka penelitian ini hanya menekankan pada “Persepsi Masyarakat Terhadap pendidikan akhlak di Sekolah Perstuan Guru Republik Indonesia (PGRI) di Desa Kampung Dalam Kecamatan Lebong Utara”.

C. Pertanyaan Penelitian

Setelah melihat latar belakang yang ada agar dalam penelitian ini terjadi kerancuan, maka penulis merumuskan permasalahan yang akan diangkat dalam penelitian ini. Adapun rumusan masalah yang diambil sebagai berikut :

1. Bagaimanakah Kondisi SMA Persatuan Guru Republik Indonesia Di Desa Kampung Dalam?

¹⁵ Dokumentasi, *Letak Geografis SMA PGRI Amen*, Tahun 2019

2. Bagaimanakah Strategi Kepala Sekolah dalam menarik minat siswa di sekolah di SMA Persatuan Guru Republik Indonesia (PGRI)?
3. Bagaimanakah Prestasi belajar siswa di SMA Persatuan Guru Republik Indonesia (PGRI)?
4. Bagaimanakah Persepsi Masyarakat terhadap sekolah Persatuan Guru Republik Indonesia (PGRI) di Desa Kampung Dalam Kecamatan Lebong Utara?
5. Bagaimanakah Persepsi Masyarakat terhadap pendidikan akhlak di sekolah Persatuan Guru Republik Indonesia (PGRI) di Desa Kampung Dalam Kecamatan Lebong Utara?

D. Tujuan Peneliti

1. Untuk Mengetahui kondisi SMA Persatuan Guru Republik Indonesia (PGRI) di Desa Kampung Dalam dalam Kecamatan Lebong Utara.
2. Untuk Mengetahui Strategi Kepala Sekolah dalam menarik minat Siswa di sekolah SMA PGRI.
3. Untuk Mengetahui Prestasi belajar siswa SMA Persatuan Guru Republik Indonesia (PGRI).
4. Untuk Mengetahui Persepsi Masyarakat terhadap sekolah Persatuan Guru Republik Indonesia (PGRI).
5. Untuk Mengetahui Persepsi terhadap pendidikan akhlak di sekolah Persatuan Guru Republik Indonesia (PGRI) di Desa Kampung Dalam Kecamatan Lebong Utara.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teortis

- a. Memberi wawasan pembaca dalam meningkatkan dan menerapkan kedisiplinan.
- b. Untuk mengembangkan ilmu pengetahuan
- c. Sebagai bahan masukan dan pendukung untuk penelitian yang sejenis dalam usaha pengembangan penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Penulis

Untuk melatih dan mengembangkan kemampuan dalam bidang penelitian, serta dapat menambah wawasan pengetahuan penulis dan memberikan solusi atau pemecahan tentang langkah-langkah yang dapat dilakukan dalam mendisiplinkan diri.

b. Bagi Masyarakat

Penelitian ini dapat diharapkan dapat menjadi kontribusi pemikiran khususnya sebagai bahan persepsi masyarakat terhadap sekolah PGRI (di Desa Kampung Dalam Kecamatan Lebong Utara).

BAB II

LANDASAN TEORI DAN TINJAUAN PUSTAKA

a. Landasan Teori

1. Persepsi

a. Pengertian Persepsi

Menurut Woodworth Dan Marquis Persepsi merupakan suatu proses yang didahului oleh penginderaan, Kemudian pengindraan merupakan suatu proses diterimanya stimulus oleh individu melalui alat penerimaan yaitu alat indra. Namun proses tidak berhenti pada tahap ini saja. Stimulus diteruskan oleh syaraf sensorif ke otak sebagai pusat susunan syaraf dan proses selanjutnya merupakan proses persepsi yaitu orang menyadari apa yang di inderanya.¹⁶

Menurut Morkowitz Dan Orgel Persepsi merupakan proses yang terintegrasi dalam diri individu terhadap stimulus yang diterimanya. Dengan demikian persepsi merupakan proses pengorganisasian dan penginterpretasian terhadap stimulus yang diterima oleh individu, sehingga merupakan sesuatu yang berarti.¹⁷

Menurut Tagiuri dan Petrullo artinya, orang yang dipersepsikan akan dapat demikianlah. Proses mempersepsi seseorang terhadap orang

¹⁶ Bimo walgito, *Psikologi Kelompok*, (penerbit: C. V ANDI OFFSET, Yogyakarta 2007), h 25

¹⁷ Bimo walgito, *Psikologi Sosial*, (Penerbit Andi Yogyakarta 2003), h 46

lain, Proses akan berlaku pula saat seseorang mempersepsi orang lain di dalam suatu kelompok.¹⁸

Stephen P. Robbins mendefinisikan persepsi, *A process by which individuals organize and interpret their sensory impressions in order to give meaning to their environment*. Persepsi merupakan sebagai suatu proses yang ditempuh individu untuk mengorganisasikan dan menafsirkan atau menginterpretasikan kesan-kesan indera mereka agar memberikan makna bagi lingkungan mereka.¹⁹

Kemudian menurut Sugiharto. Persepsi adalah kemampuan otak dalam menerjemahkan stimulus atau proses untuk menerjemahkan/ mengintrepetasi stimulus yang masuk ke dalam alat indera. Persepsi adalah suatu proses yang dilakukan seseorang untuk menyimpulkan suatu pesan atau informasi yang bperistiwa berdasarkan pengalamannya. Penerimaan pesan ini dilakukan melalui panca indra yang dimilikinya.²⁰

Persepsi Menurut bahasa adalah pendapat atau tanggapan terhadap sesuatu yang dilihat. Menurut jalaludin Rahmat dalam bukunya Islam alternative, “persepsi adalah proses penyimpulan informasi, menafsirkan pesan

¹⁸ Bimo walgito, Ibid, h 48

¹⁹ Maropen Simbolon, *PERSEPSI DAN KEPERIBADIAN*, EKONOMI: Jurnal Ekonomi dan Bisnis, Volume 2, Nomor I, Nlaret 2008

²⁰ Anisa Septiana, *Hubungan gaya belajar dan persepsi siswa tentang metode mengajar guru terhadap prestasi belajar matematika pada siswa-siswi kelas xi sma negeri 1 sangatta utara kutai timur*. Journal Psikologi, Volume 4, Nomor 2, 2016: 165-176 170.

atau memperoleh makna dari sensasi, rangsangan informasi yang diterima oleh indra penglihatan yang kemudian ditafsirkan”.²¹

Hal ini disebut oleh Alex Sobur dalam bukunya psikologi umum, mengutip pendapat dari Leavit pada tahun 1973, persepsi adalah *perception* (dalam bahasa Inggris) yang pengertiannya sempitnya. “penglihatan, bagaimana seseorang melihat atau memandang dalam arti luas yaitu bagaimana seseorang memandang atau melihat sesuatu.”²²

Dari pendapat para Ahli di atas penulis menyimpulkan Persepsi adalah proses yang menyangkut masuknya pesan atau informasi ke dalam otak manusia. Melalui persepsi, manusia terus-menerus mengadakan hubungan dengan lingkungannya. Hubungan ini dilakukan lewat inderanya, yaitu indra penglihatan, pendengar, peraba, perasa dan pencium. Menurut Walgito, Persepsi merupakan proses diterimanya stimulus oleh individu melalui alat indra atau juga disebut proses sensori. Salah satu hal yang harus disadari tentang persepsi adalah bahwa persepsi kita atas dunia belum tentu mewakili secara realitas fisik dunia atau indra kita.

b. Faktor-faktor yang berpengaruh pada Persepsi

Di depan telah dipaparkan bahwa yang ada dalam diri individu akan mempengaruhi dalam individu mengadakan persepsi, ini merupakan faktor intrernal. Disamping itu masih ada faktor lain yang dapat mempengaruhi

²¹Jalaludin Rahmat, *Islam Alternatif*, (Jakarta: Mizan, 1994), h. 138

²²Jalaludin Rahmat, *op. cit.*, h. 139

dalam proses persepsi, yaitu factor stimulus itu sendiri dan factor lingkungan yang mana persepsi itu berlangsung, dan ini merupakan factor eksternal. Stimulus dan lingkungan sebagai factor eksternal dan individu sebagai factor internal saling berintraksi dalam individu mengadakan persepsi. Agar stimulus dapat dipersepsi, maka stimulus harus cukup kuat, stimulus harus melampau ambang stimulus, yaitu kekuatan stimulus yang minimal tetapi sudah dapat menimbulkan kesadaran, sudah dapat dipersepsi oleh individu.²³

Menurut Raymon V Lisiker dikutip oleh Drs. H. Toto Tasmara, mengemukakan bahwa masalah tanggap ini merupakan bidang yang penting dari pada cara orang menafsirkan sesuatu, walaupun tidak ada yang pernah ada orang yang sama atau identik, pengalaman, pengetahuan dan perasaan (emosi) yang dialami.²⁴

Dengan kata lain persepsi tidak lepas dari beberapa factor-faktor yang mempengaruhinya, adapun factor yang mempengaruhi persepsi yang di kemukakan kartini kartono berikut ini adalah Stimulus atau rangsangan, kesepakatan, pengetahuan yang dimiliki, keperibadian, latar belakang dan sytem social.²⁵

Dari kedua pendapat para pakar diatas dapat diketahui bahwa penulis menyimpulkan persepsi adalah suatu rangsangan atau stimulus seperti, latar

²³ Bimo Walgito, *Psikologi Sosial*, (Penerbit Andi Yogyakarta 2003) h. 46

²⁴ Kartini Kartono, *psikologi umum*, (Penerbit Mandar Maju/1996/Bandung), h 61

²⁵ Kartini Kartono, Op. Cit, h 35

belakang, pengetahuan, motivasi, expetasi. Maka bahwa penangkapan dan penafsiran suatu fakta dan nilai-nilai subjek persepsi sangat mempengaruhi hasil persepsi yang ditunjukkan adanya suatu penilaian terhadap individu atau seseorang.

Persepsi sebagai “pengalaman tentang objek, peristiwa atau hubungan-hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan”. Kesamaan pendapat ini terlihat dari makna menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan yang memiliki keterkaitan dengan proses untuk memberi arti, persepsi adalah tanggapan langsung dari suatu serapan atau proses seseorang mengetahui beberapa hal melalui pengindraan. Sedangkan dalam kamus besar psikologi, persepsi diartikan sebagai suatu proses pengamatan seseorang terhadap lingkungan dengan menggunakan indra-indra yang dimiliki sehingga ia menjadi sadar akan segala sesuatu yang ada dilingkungannya.²⁶

faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi seseorang adalah sebagai berikut:

- a) Faktor internal: perasaan, sikap dan kepribadian individu, prasangka, keinginan atau harapan, perhatian (fokus), proses belajar, keadaan fisik, gangguan kejiwaan, nilai dan kebutuhan juga minat, dan motivasi.
- b) Faktor eksternal: latar belakang keluarga, informasi yang diperoleh, pengetahuan dan kebutuhan sekitar, intensitas, ukuran, keberlawanan,

²⁶Nurussakinah Daulay, *pengantar psikologi dan pandangan Al-qur'an tentang psikologi*, (penerbit kencana, Jakarta desember 2014), h 150

pengulangan gerak, hal-hal baru dan familiar atau ketidak asingan suatu objek.

27

c. Proses Persepsi

Persepsi atau pendapat ini akan berlangsung dengan adanya proses. Menurut Alex Sobur dalam bukunya psikologi umum, proses persepsi adalah sebagai berikut. "terjadi stimulus alat indra, kemudian stimulus alat indra di atur dan selanjutnya stimulus alat indra di evaluasi dan tafsiran. Dari beberapa faktor yang mempengaruhi persepsi (tanggapan) di atas bila dikaitkan dengan judul, maka persepsi siswa berada dan siswa menengah bawah terhadap lembaga pendidikan pada anak akan berbeda-beda.²⁸

Sedangkan menurut Prof. Bimo Walgito, adapun proses persepsi yaitu stimulus yang mengenai individu menyadari tentang apa yang diindranya itu. Pada prinsipnya proses persepsi ini merupakan proses yang mempunyai keterkaitan, ketiganya bersifat kontinu bercampur baur dan bertumpang tindih satu sama lain.

Persepsi proses kognitif yang dialami oleh setiap orang dalam memahami informasi tentang lingkungannya, baik lewat penglihatan, pendengaran, penghayatan, penciuman, perasaan dan penghayatan. Persepsi terbentuk dari stimuli lingkungan luar individu, melalui proses observasi dan evaluasi penerjemahan kenyataan yang menghasilkan perilaku individu yang responsi dan

²⁷ Nurussakinah daulay, Ibid, h 151

²⁸ Alex Sobur, *Psikologi Umum*, (Bandung:Pustaka Setia, 1999). h 40

sikap. Apabila persepsi digunakan untuk menginterpretasikan penyebab perilaku orang lain dinamakan Atribusi internal dan jika digunakan untuk menginterpretasikan penyebab terjadinya situasi, disebut Atribusi Eksternal. Kepribadian adalah bentuk representasi keseluruhan profil atau kombinasi karakteristik serta menangkap keunikan secara alami dari seseorang individu yang merupakan reaksi dan interaksi dengan orang lain.²⁹

Proses persepsi seseorang mengetahui beberapa hal melalui pancaindranya. Pengertian persepsi dari pendapat ahli lain adalah. Persepsi adalah suatu bentuk penilaian satu orang dalam menghadapi rangsangan yang sama, tetapi dalam kondisi lain akan menimbulkan persepsi yang berbeda. Berdasarkan dari beberapa pengertian mengenai persepsi, dapat disimpulkan persepsi adalah Proses dimana seorang individu memberikan penilaian terhadap sesuatu yang terjadi berdasarkan stimulus yang ditangkap oleh panca indera.³⁰

Stephen P. Robbins mendefinisikan persepsi A process by which individuals organize and interpret their sensory impressions in order to give meaning to their environment. Persepsi sebagai suatu proses yang ditempuh individu untuk mengorganisasikan dan menafsirkan atau menginterpretasikan kesan-kesan indera mereka agar memberikan makna bagi lingkungan.³¹

²⁹ Alex Sobur, Ibid, h 41

³⁰ Leonard f. polhaupessy, *perilaku manusia*, (Bandung: September 2006). hal 9.

³¹ Leonard f. polhaupessy, Ibid, h. 16

Dari pendapat para Ahli diatas penulis menyimpulkan Peroses persepsi adalah dimana seseorang memberikan penilaian terhadap sesuatu yang terjadi berdasarkan stimulus yang ditangkap oleh panca indra baik lewat penglihatan, pendengaran, penghayatan, perasaan dan penciuman. Persepsi terbentuk dari stimulus lingkungan luar individu, melalui proses observasi dan evaluasi penerjemahan kenyataan yang mengasikkan prilaku individu yang responsi dan sikap.

d. Macam-macam Persepsi

1. Persepsi melalui indra penglihatan

Alat indra merupakan alat utama dalam individu mengadakan persepsi. Seseorang dapat melihat dengan matanya tetapi mata bukanlah satu-satunya bagian hingga individu dapat mempersesikan apa yang dilihatnya.

2. Persepsi melalui indra pendengaran

Orang dapat mendengar sesuatu dengan alat pendengarannya, yaitu telinga. Telinga merupakan salah satu alat untuk dapat mengetahui sesuatu yang ada disekitarnya. Telinga dapat dibagi atas beberapa bagian yang masing-masing mempunyai fungsi tersendiri.

3. Persepsi melalui indra pencium

Orang dapat mencium bau sesuatu melalui alat indra pencium yaitu hidung. Sel-sel penerimaan atau reseptor bau terletak dalam hidung sebelah dalam.

Stimulusnya berujud benda-benda yang bersifat khemis atau gas yang dapat menguap, dan mengenai alat-alat penerimaan yang ada dalam hidung.³²

e. Organisasi Persepsi

Para ahli psikologi Gestalt menemukan sejumlah fenomena persepsi yang berhubungan dengan bagaimana satu bagian dari sebuah stimulus muncul sehubungan dengan stimulus lain. Diantara fenomena organisasi persepsi adalah dampak gambaran dan latar serta pengelompokan persepsi.

f. Gangguan Persepsi

a) Ilusi

Orang dapat mengamati atau dapat mempersepsi sesuatu atas dasar stimulus yang diterima. Dalam memberikan interpretasi atau dalam mengartikan stimulus itu individu kadang-kadang mengalami kesalahan. Kesalahan memberikan arti terhadap stimulus yang diterima disebut ilusi.

b) Halusinasi

Merupakan gangguan persepsi, yang muncul tanpa rangsangan luar. Bisa auditorius (terdengar suara, walaupun tidak ada yang berbicara), visual (penglihatan), atau *somatic* misalnya sensasi gangguan seksual.

c) Dejavu

Merupakan salah satu dari berbagai kelainan perbandingan. Orang ini mempunyai indera keakraban yang kuat sewaktu menemukan tempat atau

³² Tristiadi ardi ardani, *psikiatri islam*, (Penerbit UIN-MALANG PRESS, 2008) h. 107-111

orang yang asing. Timbul pada sejumlah orang normal dan pada epilepsy blobus temporalis.³³

2. Pengertian Masyarakat

Dalam kamus besar bahasa indonesia. masyarakat adalah sejumlah manusia dalam arti yang seluas luasnya, Terkait oleh suatu kebudayaan yang mereka anggap sama, Masyarakat juga dapat diartikan sebagai suatu bentuk tata kehidupan sosial dengan tata budaya sendiri. Dalam arti masyarakat adalah wadah pendidikan, Medan kehidupan manusia yang majemuk, plural, suku, agama, kegiatan kerja, tingkat pendidikan, tingkat sosial ekonomi dan sebagainya.³⁴ Antara masyarakat dengan pendidikan punya keterkaitan dan saling berperan apabila pada zaman sekarang ini, setiap orang akan menyadari peran dan nilai pendidikan, karenanya setiap warga masyarakat bercita cita dan aktif beraktifitas dalam pendidikan. Masyarakat merupakan lapangan pendidikan yang ketiga. Para pendidikan umumnya sependapat bahwa lapangan pendidikan yang ikut mempengaruhi perkembangan anak didik adalah keluarga, kelembagaan pendidikan, dan lingkungan masyarakat.³⁵

Menurut Paul B Horton dan C. Hunt masyarakat merupakan kumpulan manusia yang relatif mandiri, hidup bersama-sama dalam waktu yang cukup lama. Dan tinggal di suatu wilayah tertentu, mempunyai kebudayaan sama serta

³³ Tristiadi., *Ibid.*, h 115

³⁴ Muthina, F. (2018) persepsi masyarakat terhadap lembaga pendidikan islam di desa pengkok kedawung sragen jawa tengah. *Jurnal al-bahtsu Vol. 3, No. 2.*

³⁵ Jalaluddin, *Psikologi Agama*, (Penerbit Pt Rajagrafindo, Jakarta 2012) h. 297

melakukan sebagian besar kegiatan di dalam kelompok atau kumpulan manusia tersebut. Kata masyarakat berakar dari bahasa Arab musyarakah yang Arti lebih luasnya, sebuah masyarakat adalah suatu jaringan hubungan-hubungan antar entitas-entitas. Masyarakat adalah sebuah kelompok atau komunitas yang interdependen atau individu yang saling bergantung antara yang satu dengan lainnya.

Syaikh Taqyuddin An-Nabhani seorang pakar sosiologi menjabarkan tentang definisi masyarakat, "sekelompok manusia bisa disebut sebagai suatu masyarakat apabila mempunyai pemikiran, perasaan, serta sistem atau aturan yang sama". Dengan kesamaan itu, manusia lalu berhubungan saling berinteraksi antara sesama mereka berdasarkan kepentingan bersama. Masyarakat sering dikelompokkan berdasarkan cara utamanya dalam mencari penghasilan atau kebutuhan hidup. Beberapa ahli ilmu sosial mengelompokkan masyarakat sebagai: masyarakat pastoral nomadis, masyarakat pemburu, masyarakat bercocoktanam, dan masyarakat agrikultural intensif disebut juga sebagai masyarakat peradaban. Faktor-faktor yang mendorong manusia untuk hidup adalah :

- a) Hasrat sosial Adalah merupakan hasrat yang ada pada setiap individu untuk menghubungkan dirinya kepada individu lain atau kelompok
- b) Hasrat untuk mempertahankan diri Adalah hasrat untuk mempertahankan diri dari berbagai pengaruh luar yang mungkin datang kepada nya, sehingga

individu tersebut Faktor-faktor yang mendorong manusia untuk hidup bermasyarakat perlu bergabung dengan individu lain atau kelompok.

- c) Hasrat berjuang Hasrat ini dapat kita lihat pada adanya persaingan, keinginan membantah pendapat orang lain. Sehingga mereka mengadakan persatuan untuk mencapai tujuan, yaitu tujuan bersama.
- d) Hasrat harga diri adalah Rasa harga diri merupakan hasrat pada seseorang untuk menganggap atau bertindak atas dirinya lebih tinggi dari pada orang lain, karena mereka ingin mendapat penghargaan yang selayaknya³⁶

Dalam buku pendidikan keluarga dari helmawati mengatakan bahwa Masyarakat adalah sebagai kelompok individu dalam suatu komunikasi yang terkait oleh satu kesatuan visi kebudayaan dalam yang mereka sepakati bersama. Setidaknya ada dua macam bentuk masyarakat dalam komunitas kehidupan manusia. Pertama, kelompok primer, yaitu kelompok manusia mula-mula berinteraksi dengan orang lain secara langsung, seperti keluarga dan masyarakat secara umum. Kedua, kelompok sekunder, yaitu kelompok yang dibentuk secara sengaja atas pertimbangan dan kebutuhan tertentu, seperti perkumpulan profesi, sekolah, partai politik, dan sebagainya.³⁷ Masyarakat adalah gabungan dari kelompok individu yang terbentuk berdasarkan tatanan sosial tertentu. Dalam

³⁶ Suwari Akhmaddhian dan Anthon Fathanudien *Partisipasi Masyarakat Dalam Mewujudkan Kuningan Sebagai Kabupaten Konservasi* (Studi di Kabupaten Kuningan) Jurnal Unifikasi, ISSN 2354-5976 Vol. 2 No. 1 Januari 2015 79.

³⁷ Helmawati, *Pendidikan Keluarga*, (Penerbit Pt Remaja Rosdakarya, Bandung 2016) h.

kepastakaan ilmu-ilmu sosial dikenal tiga bentuk masyarakat, yaitu sebagai berikut.

38

- 1) Masyarakat homogen, masyarakat ditandai oleh adanya ciri-ciri yang anggotanya tergolong dalam satu asal atau suku bangsa dengan satu kebudayaan yang digunakan sebagai pedoman hidup sehari-hari. Masyarakat homogen dapat ditemukan dalam bentuk satuan-satuan masyarakat berskala kecil tetapi juga ada yang terwujud dalam masyarakat berskala besar seperti masyarakat jepang.
- 2) Masyarakat majemuk terdiri atas sejumlah suku bangsa yang merupakan bagian dari bangsa itu, seperti masyarakat indonesia atau masyarakat amerika.
- 3) Masyarakat heterogen memiliki ciri-ciri bahwa, pranata-pranata primer yang bersumber dari budaya suku bangsa telah diseragamkan oleh pemerintah nasional. Kekuatan-kekuatan politik suku bangsa telah dilemahkan oleh sistem nasional melalui pengorganisasian yang berlandaskan pada solidaritas. Memiliki pranata alternatif yang berfungsi sebagai upaya untuk mengakomodasi perbedaan dan keragaman. Adanya tingkat kemajuan yang tinggi dalam kehidupan ekonomi dan teknologi sebagai akibat dari perkembangan pranata alternatif yang beragam tersebut.

³⁸ Jalaludin, *Ibid.*, h. 322

Menurut liton dalam taneko bahwa masyarakat itu adalah kelompok individu yang terakhir dimana setiap kelompok manusia saling bergaul dan berintraksi dalam jangka waktu yang lama.³⁹

J. P. Gillin dan j. I. Gillin dalam bukunya *cultural sociology* merumuskan masyarakat sebagai, the largest grouping in which common customs, traditions, attitudes and feeling of unity are operativr. Drs suprato menyatakan masyarakat adalah sekelompok manusia yang telah lama bertempat tinggal di suatu daerah tertentu dan mempunyai aturan yang mengatur tata hidup mereka menuju pada tujuan yang sama. Dari batasan tersebut dapatlah diambil kesimpulan bahwa unsur-unsur masyarakat adalah sebagai berikut:

- a. Terdapat kelompok atau kolektivitas manusia.
- b. Telah berjalan dalam waktu yang lama dan bertempat tinggal dalam daerah tertentu.
- c. Adanya aturan tata tertib yang mengatur mereka untuk menuju suatu cita-cita yang sama.
- d. Adanya ikatan adat istiadat yang khas.
- e. Adanya rasa identitas diantara para warganya.⁴⁰

Berdasarkan pendapat para pakar mengenai pengertian masyarakat, penulis menyimpulkan bahwa masyarakat merupakan kumpulan keluarga yang saling bersosialisasi dan saling membutuhkan satu dengan yang lainnya dalam

³⁹ Darmansyah, Ilmu sosial dasar, (usaha offet Surabaya, 1986) h. 80

⁴⁰ Abu ahmadi, *Psikologi Sosial* (Penerbit, PT Rineka Cipta, Jakarta 2009) H. 301

menjalani kehidupan dan berbagai macam-macam budaya yang saling melengkapi.

a. Pendidikan di Masyarakat

1. Tugas pendidikan di masyarakat

Pemimpin masyarakat adalah pendidikan dalam lembaga pendidikan nonformal, macam-macam perkumpulan atau organisasi yang ada dimasyarakat. Sebenarnya masyarakat adalah kumpulan dari keluarga-keluarga. Jika keluarga-keluarganya baik, otomatis masyarakat akan baik. Tentu saja dampak terhadap pendidikan anak dimasyarakat pun akan baik karena pemimpin atau pemuka masyarakat dan anggota masyarakat lainnya akan mencontohkan dan mengajarkan hal hal baik serta mencegah hal hal buruk.

2. Syarat pendidikan masyarakat

Syarat sebagai pendidikan amat penting untuk dimiliki dan dilaksanakan oleh sipendidik. Bagaimana pendidik akan memberikan contoh-contoh dalam hal kebaikan bila ia sendiri tidak baik perangainya, selain syarat-syarat telaah telah diurai sebelumnya, pendidikan juga hendaknya memiliki dedikasi yang tinggi.

3. Sifat pendidikan dimasyarakat

masyarakat merupakan kumpulan keluarga jika masyarakat mempunyai sifat yang baik, maka masyarakat pun secara otomatis akan memiliki sifat baik,.

Masyarakat memiliki sifat yang baik akan memberikan dampak yang baik bagi bangsa dan negranya.⁴¹

Masyarakat menjadi salah satu faktor yang dapat memengaruhi pendidikan anak. Sama dengan pertemanan, masyarakat yang baik memengaruhianak menjadi orang yang baik, sedangkan masyarakat yang buruk lambat dapat memengaruhi anak menjadi orang yang berperilaku buruk..⁴²

3. Persatuan Guru Republik Indonesia (PGRI)

Pada tanggal 25 November 1945 (seratus hari setelah proklamasi kemerdekaan Republik Indonesia) Persatuan Guru Indonesia berubah nama menjadi Persatuan Guru Republik Indonesia itulah, semua guru Indonesia menyatakan dirinya bersatu di dalam wadah Persatuan Guru Republik Indonesia (PGRI). Sehingga tanggal 25 November ditetapkan sebagai hari jadi PGRI. Keputusan Presiden Nomor 78 Tahun 1994.

Kepanjangan PGRI adalah Persatuan Guru Republik Indonesia. Persatuan guru dari seluruh wilayah di Republik Indonesia ini mereupakan suatu bentuk organisasi nya. Di dalam organisasi ini, beranggotakan para guru yang berasal dan berada di seluruh indonesia.⁴³

⁴¹Helmawati, *Ibid*,. h 128

⁴² Helmawati,. *Ibid*,. h 240

⁴³ id. wikipedia. org/wiki/Persatuan_Guru_Republik_Indonesia. Diakses pada tgl 30 Desember 2019 Pukul 9. 00. wib

Peran *PGRI* dalam pendidikan di Indonesia ini cukup besar. Para guru -guru inilah yang telah membentuk kita, sebagai anak bangsa, bisa menjadi lebih cerdas, berbudaya dan beretika. Meski sekarang degradasi moral bangsa kian santer terlihat, tapi setidaknya masih banyak pula penerus -penerus bangsa yang patut dibanggakan. Tentunya, tugas untuk men cerdaskan dan membuat bangsa ini lebih beretika bukan hanya tugas para guru semata. Kita semua sebagai bagian dari bangsa Indonesia juga wajib mengambil peran penting ini.

Tujuan dari *PGRI* adalah untuk memperjuangkan hak dan kepentingan guru. Tentunya hak dan kepentingan yang dimaksud ini meliputi hal -hal yang positif ya. Misalnya mengenai bagaimana insentif atau tunjangan yang layak bagi guru, bagaimana penyusunan kurikulum dalam pendidikan, bagaimana cara mengasah kompetensi guru, dan lain hal. ⁴⁴

4. Akhlak

Para Ulama ilmu akhlak merumuskan definisinya dengan berbeda-beda tinjauan yang dikemukakannya antara lain:

1. Al-Qurtubi mengatakan akhlak adalah Suatu perbuatan manusia yang bersumber dari adab kesopanannya disebut akhlak, karena perbuatan itu termasuk bagian dari kejadianny

⁴⁴ alamsatudata. web. id/berita-pendidikan/pengertian-sejarah-tujuan-dan-peran-pgri-persatuan-guru-republik-indonesia. Diakses pada tgl 30 Desember 2019 Pukul 9. 00. wib

2. Muhammad bin Ilan As-Shadieqy mengatakan „Akhlak adalah suatu pembawaan dalam diri manusia yang dapat menimbulkan perbuatan baik, dengan cara yang mudah (tanpa dorongan dari orang lain).
3. Ibnu miskawaih mengatakan: „Akhlak adalah keadaan jiwa yang selalu mendorong manusia berbuat, tanpa memikirkannya (lebih lama).
4. Abu bakar Jabir Al-Jazairy mangatakan: „Akhlak adalah bentuk kejiwaan yang tertanam dalam diri manusia yang menimbulkan perbuatan baik dan buruk, terpuji dan tercelah dengan carayang disengaja.⁴⁵

Menurut Ahmad Amin akhlak ialah menangnya keinginan dari beberapa keinginan manusia secara langsung dan berturut-turut. Dinamakan orang yang berakhlak, baik adalah orang yang menguasai keinginan baik dengan langsung dan berturut-turut, sebaliknya orang yang berakhlak buruk ialah orang yang menguasai keinginan buruk dengan langsung dan berturut-turut.

Menurut Al Attas, akhlak adalah pengenalan dan pengakuan terhadap realitas yang secara berangsur-angsur ditanamkan kepada manusia tentang tempat-tempat yang tepat dari segala sesuatu di dalam tatanan penciptaan, sehingga membimbing ke arah pengenalan dan pengakuan kekuatan dan keagungan tuhan.

⁴⁵ Dwi runjani juwita, *PENDIDIKAN AKHLAK ANAK USIA DINI DI ERA MILLENNIAL* At-Tajdid : Jurnal Ilmu Tarbiyah, Vol. 7 No. 2, Juli 2018

Menurut Ibrahim Anas akhlak yaitu sifat yang tertanam dalam jiwa yang melahirkan bermacam-macam, perbuatan baik atau buruk, tanpa membutuhkan pertimbangan.⁴⁶

Menurut Abuddin Nata, akhlak adalah perbuatan yang dilakukan dengan mendalam dan tanpa pemikiran, namun perbuatan itu telah mendarah daging dan melekat dalam jiwa, sehingga saat melakukan perbuatan tidak lagi memerlukan pertimbangan dan pemikiran.⁴⁷

Dari beberapa pendapat para ahli diatas bahwa penulis menyimpulkan akhlak merupakan suatu sikap maupun pribadi seseorang yang telah tertanam di diri sejak lahir, maupun itu sikap terpuji maupun tercela yang mereka perbuat.

a). Pendidikan akhlak

Menurut Az-Zarnuji pendidikan akhlak adalah menanamkan akhlak mulia, serta menjauhkan dari akhlak yang tercela dan mengetahui gerak gerik hati yang dibutuhkan. dalam setiap keadaan ini wajib diketahui seperti tawakkal, al-inabah, taqwa, ridha, dan lain-lain.⁴⁸

Pendidikan akhlak menurut al-Ghazali adalah suatu usaha untuk menghilangkan semua kebiasaan-kebiasaan jelek yang telah dijelaskan oleh

⁴⁶ Adawiyah, Robiatul. *Konsep Pendidikan Akhlak Ibnu Miskawaih*. BS thesis. Jakarta: FITK UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2016.

⁴⁷ Zaman, Badrus. "Pendidikan Akhlak pada Anak Jalanan di Surakarta." *INSPIRASI: Jurnal kajian dan penelitian pendidikan islam* 2. 1(2019):129-146.

⁴⁸ Alfianoor rahman. "Pendidikan Akhlak Menurut Az-Zarnuji dalam Kitab Ta'lim al-Muta'allim." *Jurnal At-Ta'dib*, Vol. 11, No. 1, Juni 2016

syariat secara terperinci, hal-hal yang harus di jauhi oleh manusia, sehingga akan terbiasa dengan akhlak-akhlak yang mulia⁴⁹

Menurut Rahajo pendidikan akhlak adalah pendidikan mengenai dasar-dasar akhlak dan keutamaan perangai yang harus dimiliki dan dijadikan kebiasaan oleh anak sejak masa analisa sampai ia menjadi seorang mukallaf. Seseorang yang telah siap mengarungi kehidupan, ia tumbuh berkembang dengan berpijak pada landasan iman.⁵⁰

Dari pendapat para ahli di atas bahwa penulis menyimpulkan pendidikan akhlak merupakan menumbuhkan perilaku ataupun pun akhlak yang baik dalam kehidupan sehari-hari maupun dilingkungan untuk perbuatan-perbuatan yang mulia ataupun baik.

b). tujuan pendidikan akhlak

Secara umum analisa terhadap keberhasilan tujuan pendidikan akhlak terhadap aplikasi konsep akhlak pada diri seorang muslim dapat berbagi menjadi dua:

1. secara instrnal aplikasi konsep pendidikan akhlak bertujuan membentuk sosok pribadi yang kuat terutama secara rohani.

⁴⁹Yoke Suryadarma & Ahmad Hifdzil Haq, Pendidikan Akhlak Menurut Imam Al-Ghazali, Jurnal At-Ta'dib, Vol. 10. No. 2, Desember 2015

⁵⁰ Zaman, Badrus. "Pendidikan Akhlak pada Anak Jalanan di Surakarta. "INSPIRASI: Jurnal kajian dan penelitian pendidikan islam 2. 1(2019):129-146.

2. Secara ekstrnal aplikasi konsep pendidikan akhlak bertujuan membentuk sosok pribadi yang dapat membawa kebaikan khususnya bagi umat manusia yaitu:

- a. Tolong menolong
- b. bertutur kata
- c. sopan santu.⁵¹

فَبِمَا رَحْمَةٍ مِّنَ اللَّهِ لِنْتَ لَهُمْ ۚ وَلَوْ كُنْتَ فَظًّا غَلِيظَ الْقَلْبِ لَانْفَضُّوا مِنْ حَوْلِكَ فَاعْفُ عَنْهُمْ وَاسْتَغْفِرْ لَهُمْ وَشَاوِرْهُمْ فِي الْأَمْرِ فَإِذَا عَزَمْتَ فَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ ۚ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُتَوَكِّلِينَ

Artinya:

159. Maka berkat rahmat Allah engkau (Muhammad) berlaku lemah lembut terhadap mereka. Sekiranya engkau bersikap keras dan berhati kasar, tentulah mereka menjauhkan diri dari sekitarmu. Karena itu maafkanlah mereka dan mohonkanlah ampunan untuk mereka, dan bermusyawarahlah dengan mereka dalam urusan itu. Kemudian, apabila engkau telah membulatkan tekad, maka bertawakallah kepada Allah. Sungguh, Allah mencintai orang yang bertawakal.

Dari pengertian di atas penulis menyimpulkan bahwa tujuan pendidikan akhlak adalah agar manusia selalu berada ke jalan yang benar dan lurus, yang telah digariskan maupun di takdirkan oleh Allah.

⁵¹ Ali Maulida, metode evaluasi pendidikan akhlak dalam hadits nabawi, jurnsl pendidikan islam, vol. 04, januari 2015

c). Metode pendidikan akhlak

berkaitan dengan metode pembelajaran pendidikan akhlak, az-zanurji mengemukakan tiga metode yang penting dalam pendidikan akhlak yaitu:

1. Metode pendidikan akhlak dengan nasehat
2. Metode pendidikan akhlak dengan mudzakah (saling mengingatkan)
3. Metode akhlak yang lebih berorientasi kepada konsep wajib dalam belajar.⁵²

d). Prinsip-prinsip pendidikan akhlak

1. Prinsip al-Hikmah Prinsip al-Hikmah dalam konteks ini. Memberikan acuan prediktif yang menjadi dasar berpikir dan bertindak dalam proses pendidikan akhlak yang mempertimbangkan tingkat kecerdasan, potensi, peserta didik.
2. Prinsip al-Mauidzah al-Hasanah Pendidikan akhlak berdasarkan prinsip al-Mau'idzah al-Hasanah dilakukan dengan santun, menyentuh perasaan dengan lembut, tanpa menjelek-jelekan dan membongkar kesalahan peserta didik terlebih dahulu serta menggunakan anjuran terlebih dahulu dan kemudian larangan.
3. Prinsip al-Mujadalah Prinsip ini menekankan pada upaya tukar pendapat dari dua belah pihak secara sinergis serta dialogis. tanpa adanya suasana yang mengharuskan lahirnya pertentangan di antara keduanya. Prinsip alMujadalah dalam proses pendidikan dilakukan untuk mencari kebenaran yang

⁵² Alfianoor rahman, pendidikan akhlak menurut az-zarnuji dalam kitab talim al-muttalim, jurnal at-tadib, vol. 11, no. 1, juni 2016

mengedepankan kekuatan argumentasi logis bukan kemenangan emosi yang membawa bias terutama yang menyangkut prinsip serta keyakinan peserta didik.⁵³

Dari pengertian diatas penulis dapat menyimpulkan bahwa prinsip pendidikan akhlak adalah suatu tindakan maupun anjuran yang bertujuan untuk melihat, mencari kebenaran bahkan kesalahan atas apa yang dilakukan peserta didik guna untuk prinsip pendidikan akhlak tanpa harus menjelek-jelekannya.

A. Penelitian Relevan

- a. Reni nim:12532020 Program Studi Pendidikan Agama Islam, Jurusan Tarbiyah Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Curup tahun 2016, dengan judul skripsi “Persepsi Masyarakat Terhadap Madrasah Ibtidaiyah Nurul Kamal Desa Karang Jaya Kecamatan Selupu Rejang”. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dan hasil dari penelitian bahwa sebagian dari masyarakat desa karang jaya beranggapan bahwa belajar dimadrasah identik dengan ilmu-ilmu islam, merupakan sekolah umum plus artinya sekolah yang banyak mengajarkan tentang agama tanpa mengurangi pelajaran umum, sangat mendukung dan bersyukur dengan adanya madrasah iftidaiyah didesa karang jaya.

⁵³ Mahmuzi, Dede Rizki. *Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Dalam Metode Dakwah Kultural AR*. Fachruddin. Diss. Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2013

- b. Sumarni Oktaviana, nim: 08533076, Program Studi Pendidikan Agama Islam, Jurusan Tarbiyah Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Curup tahun 2012. Dengan judul skripsi “Persepsi Orang Tua Terhadap Mte Kabawetan (Studi Kasus Masyarakat Kabawetan)”. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dan hasil dari penelitian yang didapat bahwa kondisi objektik Mts kabawetan adalah kurang baik. Sedangkan persepsi orang tua masih kurang baik karena terbatasnya sarana dan prasarana, status madrasah, mutu pendidikannya sangat rendah dan kurangnya tenaga pengajar.
- c. Rohilin, nim: 1311010331, Program Studi Agama Islam, Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri (Uin) Raden Intan Lampung 1438 H 2017, dengan judul skripsi “Persepsi Masyarakat Terhadap Pendidikan Islam Di Pondok Pesantren Al-Haromain Desa Pulau Panggung Kecamatan Semendo Darat Laut Kabupaten Muara Enim” penelitian ini menggunakan metode kualitatif dan hasil dari penelitian ini yang didapat di simpulkan bahwa Pesantren Al-Haromain Desa Pulau Panggung Kecamatan Semendo Darat Laut Kabupaten Muara Enim hingga saat ini masih eksis dalam melakukan upaya pemenuhan kebutuhan dan tuntutan masyarakat dalam bidang pendidikan.
- d. Elfiadi, nim 2541-4658, jurnal Persepsi Masyarakat Aceh Utara Terhadap Pendidikan Anak Usia Dini, Institut Agama Islam Negeri Lhokseumawe, penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dan dari hasil penelitian ini menyimpulkan, bahwa (SD/MI) yang bertujuan mempersiapkan anak

menghadapi pendidikan selanjutnya, namun masyarakat belum memahami batasan-batasan usia serta jenis penyelenggaraan PAUD formal dan formal, PAUD bagi Masyarakat Aceh Utara merupakan jenjang pendidikan yang sangat penting bagi anak karena masa usia dini masa yang paling tepat bagi anak untuk tumbuh dan berkembang serta untuk pengenalan ilmu agama dan pembentukan akhlak, Masyarakat beranggapan bahwa PAUD berbeda dengan TK/RA, PAUD hanya sebagai tempat penitipan atau tempat bermain sedangkan di TK/RA yang merupakan tempat belajar bagi anak.

- e. Anita widyastuti, nim510150235 program studi pendidikan guru sekolah dasar fakultas keguruan dan ilmu pendidikan universitas muhammadiyah surakarta, dengan judul skripsi “persepsi orang tua dalam memilih sekolah bagi anak di sd n 01 doplang karang pandan karanganyar” penelitian ini menggunakan metode kualitatif dan hasil dari penelitian ini yang didapat di simpulkan bahwa, Persepsi orang tua mengenai sekolah yang baik bagi anak dilihat dari beberapa aspek yaitu input pendidikan yaitu peran orang tua dalam memilihkan sekolah bagi anak dengan tujuan anak memperoleh bekal ilmu serta karakter yang baik untuk bekal di masa yang akan datang, proses pendidikan yang meliputi yaitu visi, misi, kepemimpinan kepala sekolah, kompetensi guru, KBM, sarana prasarana serta budaya sekolah, proses pendidikan yang baik akan mengantarkan anak menjadi pribadi yang berkualitas), dan output pendidikan yaitu berkaitan dengan, alumni serta

prestasi yang dicapai siswa maupun sekolah yang menjadi tolak ukur keberhasilan pendidikan yang dijalankan sekolah.

Dari beberapa penelitian yang relevan diatas, terdapat persamaan pada materi yang dibahas penelitian, yaitu mengenai Persepsi masyarakat terhadap sekolah, ada penelitian sebelumnya yang membahas di MI, PAUD, Mts, Pesantren. Adapun perbedaannya penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah letak pada Persepsi Masyarakat Terhadap Sekolah Persatuan Guru Republik Indonesia (PGRI) di Desa Kampung Dalam Kecamatan Lebong Utara.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

1. Tipe Penelitian

Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dengan kata lain penelitian menuturkan dan menafsirkan data yang berkenaan dengan fakta, keadaan, variable, dan fenomena yang terjadi saat penelitian berlangsung. Pendekatan kualitatif bersifat alami dan ditampilkan sesuai adanya. Penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang tidak mengedapankan perhitungan atau angka-angka dalam metode mengolala dan menginterpretasikan data. ⁵⁴

Menurut Suharsini Arkunto deskriptif kualitatif dalam penelitian ini adalah salah satu jenis penelitian yang bertujuan untuk mendeskripsikan secara apa adanya, sistematis, factual. Atau mencoba menggambarkan fenomena secara detail. ⁵⁵

Data yang dibutuhkan dalam penelitian ini diperoleh melalui informasi yaitu masyarakat, apabila ada data yang belum jelas atau membutuhkan kejelasan lebih rinci, akurat. Maka penelitian akan mengulang kembali untuk memperoleh kejelasan

⁵⁴Rulam Ahmadi, *metodologi penelitian kualitatif*, (penerbit Ar-Ruzz Media, Yogyakarta 2014) h 14

⁵⁵ Iskandar, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta:Gp press 209), h. 11

tentang informasi kembali untuk memperoleh kejelasan tentang informasi yang dapat.

Berdasarkan pendapat diatas maka penelitian ini. Penelitian kualitatif merupakan mengamati orang lain dalam lingkungan hidupnya, berinteraksi dengan mereka, berusaha memahami bahasa dan tafsir mereka tentang dunia sekitar. Definisi ini menitik beratkan pada apa yang diteliti yaitu persepsi masyarakat terhadap pendidikan akhlak di desa kampung dalam kecamatan lebong utara.

2. Data Analisis tema

a. Jenis data

jenis penelitian ini yaitu kualitatif yang bertujuan untuk menggambarkan persepsi masyarakat terhadap pendidikan akhlak di sekolah Persatuan Guru Republik Indonesia di Desa Kampung Dalam Kecamatan Lebong Utara. Adapun jenis data yaitu:

1. Data primer, yaitu data pokok yang bersumber dari beberapa masyarakat di Desa Kampung Dalam, Tokoh masyarakat, Tokoh agama, Orang tua, Mantan Guru SMA PGRI, Alumni SMA PGRI, Kepala Sekolah, Guru. Dalam bentuk lisan ataupun kata-kata.
2. Data sekunder yaitu data pendukung yang berupa dokumentasi.

b. Sumber data

1. Data yang bersumber dari informasi, lokasi penelitian, berupa observasi, wawancara, dokumentasi.
2. Data yang bersumber dari bahan kepustakaan berupa teori mengenai masalah yang akan dibahas.

3. **Data Subjek Penelitian**

Subjek adalah sebagai objek yang dituju untuk di teliti. Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa subjek atau informan adalah bagian dari seluruh objek penelitian yang dianggap dapat mewakili yang diteliti.⁵⁶

Menurut kelingier subjek penelitian ini adalah responden yaitu orang yang memberi respon atau perilaku yang diberikan kepadanya.⁵⁷

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa subjek penelitian adalah sumber utama yang menjadi pusat penelitian yaitu yang memiliki data hal-hal yang akan diteliti. Subjek penelitian terbagi menjadi dua yaitu:

1. Informam

data yang dibutuhkan dalam penelitian ini diperoleh terlebih dahulu dari beberapa masyarakat di desa kampung dalam seperti, Tokoh masyarakat, Tokoh agama, Orang tua, Alumni SMA PGRI, Mantan Guru SMA PGRI, Kepala Sekolah, Guru. teknik ini menggunakan teknik wawancara.

2. Lokasi dan waktu penelitian

⁵⁶ Subana dan sudrajat, (2001), Dasar-dasar Penelitian Ilmiah, Bandung: Puataka Setia, hal. 87

⁵⁷ Kerlinger, *Prosedur kualitatif*, (Jakarta: rineka cipta, 2002), h. 211

Penelitian ini dilaksanakan di desa kampung dalam dan di sekolah Persatuan Guru Republik Indonesia. Penelitian ini dilakukan pada bulan desember sampai selesai.

4. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang lebih akurat dalam penelitian, maka peneliti menggunakan alat pengumpulan data berupa teknik-teknik sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi dalam pengumpulan data dapat diaartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena-fenomena yang ada dalam objek yang diteliti (diselidiki).⁵⁸ Di sini penulis meneliti tentang Persepsi Masyarakat terhadap pendidikan akhlak di sekolah SMA PGRI di Desa kampung Dalam Kecamatan Lebong Utara. Yaitu Tokoh masyarakat, Tokoh agama, Orang tua, Mantan Guru SMA PGRI, Alumni SMA PGRI, Kepala Sekolah, Guru.

2. Wawancara

Wawancara adalah suatu cara mengumpulkan data dengan cara mengajukan pertanyaan secara lisan kepada sumber data yaitu Masyarakat yang bertempat tinggal di Desa Kampung Dalam Kecamatan. Lebong Utara, dan sumber data juga memberikan jawaban secara lisan pula, dan adapun pengertian wawancara menurut Tarsi adalah percakapan dengan maksud tertentu, percakapan

⁵⁸ Suharsimi, Arikunto, (2010) *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta:Renika cipta), hal 51.

itu dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara yang menjawab pertanyaan dari pewawancara.⁵⁹

3. Dokumentasi

Merupakan dengan mengumpulkan data yang berupa dokumen-dokumen yang diperlukan dalam menyusun skripsi dan untuk mengumpulkan beberapa teori yang dibutuhkan untuk melengkapi penulis ilmiah yaitu berupa catatan, buku, letak geografis, mutu pendidikan, jumlah guru, keadaan siswa, sarana prasarana dan sebagainya. Data ini digunakan untuk memperoleh data pendukung masalah yang akan diteliti yaitu tentang Persepsi Masyarakat terhadap sekolah SMA PGRI Desa Kampung Dalam. Kecamatan. Lebong Utara.

5. Teknik Analisis

Adapun teknik analisis dalam penelitian ini disesuaikan dengan data yang diperoleh dari observasi, wawancara, dan dokumentasi adapun fokus penelitian yang dianalisis.⁶⁰ Analisis dilakukan pada saat mengumpulkan data dan setelah pengumpulan data, analisis data dilakukan agar penelitian segera menyusun untuk melengkapi nya, selanjutnya diharapkan dari analisis awal di peroleh kesimpulan sementara.⁶¹ Analisis data dilakukan dengan menggunakan teknik analisis kualitatif yaitu analisis kualitatif digunakan untuk mengolah data berkaitan dengan persepsi

⁵⁹ Moleong, J. Lexy, (2010), *Metodologi Penelitian kualitatif*. (Bandung:PT. Remaja), hal 187

⁶⁰ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung:Alfa Beta, 2010) hal. 336

⁶¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan R & D* (Bandung:Alfabeta, 2014), h. 247

masyarakat terhadap pendidikan akhlak di sekolah Persatuan Guru Republik Indonesia Di Desa Kampung Dalam Kecamatan Lebong Utara.

Analisis dalam model ini terdiri 3 komponen yang saling berinteraksi meliputi:

a. Pengumpulan Data

Dalam penelitian kualitatif analisis data lebih difokuskan selama proses di lapangan bersama dengan pengumpulan data. Dalam kenyataannya analisis data kualitatif berlangsung selama proses pengumpulan data dari pada setelah pengumpulan data.

b. Reduksi Data

Reduksi merupakan proses berfikir yang memerlukan kecerdasan dan keluasan dan kedalaman wawasan yang tinggi. Bagi yang masih baru, dalam melakukan reduksi data dapat mendiskusikan pada teman atau orang lain yang di pandang ahli.⁶²

c. Penarikan Kesimpulan Dan Varifikasi

Untuk hal ini peneliti berusaha mencari pola, tema, hubungan, persamaan, hal-hal yang sering muncul, analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data kedalam pola, katagori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotetis kerja seperti yang sarankan oleh data.⁶³

⁶² Sugiyono, *Metode penelitian pendidikan*, (bandung:Alfabeta, 2012), hal 249

⁶³ Hamdi Patilima, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung, Alfabeta, 2011), hal 68

6. Kredibilitas penelitian

Dalam penelitian kualitatif, validitas dan realibilitas sering dinamakan kredibilitas. Creswell dan miller menawarkan 9 prosedur untuk meningkatkan kredibilitas penelitian kualitatif, triangulation, disconfirming evidence, research, reflexivity, member checking, prolonged engagement in the field, collaboration, the audit trail, thick and rich description dan peer debriefing.⁶⁴

Pengecekan kredibilitas atau derajat kepercayaan data perlu dilakukan untuk membuktikan apakah yang diamati oleh peneliti benar-benar sesuai dengan apa yang sesungguhnya yang terjadi secara wajar di lapangan. Derajat kepercayaan data (keahlihan data dalam penelitian kualitatif digunakan untuk memenuhi kriteria (nilai) kebenaran yang bersifat emic, baik bagi pembaca maupun bagi subjek yang diteliti. Lincoln dan Guba menyatakan bahwa untuk memperoleh data yang valid dapat ditempuh dengan teknik:

1. Observasi lapangan secara terus menerus (*persistent observation*).
2. Triangulasi (*triangulation*) sumber data, metode dan penelitian lain.
3. Pengecekan anggota (*member check*), diskusi teman sejawat (*peer reviewing*).
4. Pengecekan mengenai kecukupan referensi (*refential adequacy checks*)

⁶⁴ Chariri, A(2009). *Landasan filsafat dan metode penelitian kualitatif*

BAB IV HASIL PENELITIAN

F. Kondisi Objektif Wilayah (Setting Penelitian)

1. Kondisi objektif wilayah di Desa kampung dalam

a. Sejarah Desa

Desa Kampung Dalam adalah Nama suatu wilayah di Kecamatan Lebong Utara kabupaten Lebong ini menurut beberapa tokoh masyarakat, desa dahulunya disebut Kampung Sekolah. Sekolah ini merupakan peninggalan penjajahan Belanda. Saat ini sekolah tersebut bernama SDN 01, setelah itu menjadi Desa Kampung Dalam.

Desa kampung dalam pada tahun 1972, berdasarkan keinginan masyarakat kampung sekolahan untuk menjadi desa definitif, saat itu jumlah penduduk Desa Kampung Dalam berjumlah sekitar 236 KK dan dipimpin oleh kepala kampung yang bernama Bapak Erwin. Tahun 1978 di Desa Kampung Dalam diadakan pemilihan kepala desa untuk pertama kalinya dan terpilihlah Bapak Harun.

Pada masa pemerintahan Kepala Desa pertama ini kegiatan Desa Kampung Dalam banyak digunakan untuk menata kelembagaan pemerintahan desa walaupun masih sederhana. Pemerintahan dipimpin oleh Bapak Harun selama dua periode dari tahun 1978 hingga 1993. Setelah masa pemerintahan Kepala Desa yang pertama kali dilakukan pemilihan Kepala Desa baru pada tahun 1993 dan terpilihlah Bapak Sumarjo, pemilihan Kepala Desa ini dilakukan dengan cara LUMBER (Langsung Umum Bebas Rahasia), yang diikuti oleh

empat orang calon. Masa pemerintahan Bapak Sumarjo pada tahun 1993-2001.

b. Sejarah dan Struktur Pemerintahan

Pada tahun 2001 masyarakat Desa Kampung Dalam, kembali mengadakan pemilihan Kepala Desa dan terpilihlah Bapak Ahmad Gusti, pemilihan Kepala Desa ini dilakukan dengan cara LUMBER (Langsung Umum Bebas Rahasia), yang diikuti oleh empat orang calon. Masa pemerintahan Bapak Ahmad Gusti pada tahun 2001-2004 dan Bapak Ahmad Gusti mencalonkan diri menjadi anggota DPRD Kabupaten Lebong pada tahun 2004 dan terpilih menjadi salah satu anggota DPRD Kabupaten Lebong. Masyarakat Desa Kampung Dalam sangat bangga dengan terpilihnya salah satu putra terbaik desa menjadi wakil rakyat di tingkat kabupaten.

Untuk mengisi kekosongan pimpinan desa, maka pejabat sementara Kepala Desa diambil alih oleh Sekdes Bapak Sumarjo. Selanjutnya pada tahun 2006 dipilihlah Kepala Desa definitive dan terpilihlah Bapak Suhono SY. Hingga sekarang tahun 2014 Desa Kampung Dalam dipimpin oleh Bapak Yudi Robinson yang menjabat sebagai Kepala Desa periode 2012 sampai 2016. Selanjutnya pada tahun 2017 di pilih kepala Desa deviniive dan terpilih lah bapak yudi robiunso sampai tahun 2017 sampai 2020.

Desa Kampung Dalam terletak di dalam wilayah Muara aman kabupaten Lebong Provinsi Bengkulu yang berbatasan dengan:

- Sebelah Utara : Sungai gerong

- Sebelah selatan : kampung Muara Aman dan Gandung Baru
- Sebelah Barat : Desa Gandung
- Sebelah Timur : Kampung Muara Aman.

c. Potensi Sumber Daya Manusia

Desa Kampung Dalam tidak terbagi beberapa dusun hanya 1 itulah yaitu dengan jumlah keeluruhan penduduk secara keseluruhan 474 jiwa, yang terdiri dari laki-laki: 378, perempuan : 369 orang

Tabel. 4. 1: Jumlah Penduduk

Laki- Laki	Prempuan
222	258

Table 4. 2 : tingkat pendidikan

Tidak Sekolah	Pra Sekolah	Tk	Sd	Sltp	Slta	Sarjana
57	176	45	120	150	178	43

Sebagian besar masyarakat Desa Kampung Dalam berprofesi sebagai petani dan buruh, profesi yang lainnya sebagai pedagang, dan PNS.

TABEL 4. 3
SARANA DAN PRASARANA DESA

No	Sarana/Prasarana	Jumlah/Volume	Keterangan
1	Balai Desa	1 Unit	
2	Kantor Desa	1 Unit	
3	Jumlah Setifikat	149 Unit	
4	Luas tanah	4, 076 Ha	
5	Masjid	1 Unit	
6	Musholah	0 Unit	
7	Peralatan Desa	1 Unit	
8	Tempat pemakaman	0 Unit	
9	Motor kades	1 Unit	
10	Puskesmas	1 Unit	
11	Jembatan beton	1 Unit	
12	Gapura	1 Unit	
13	Komputer	2 Unit	

2. Profil Sekolah SMA PGRI Lebong

Nama Sekolah SMA Persatuan Guru Republik Indonesia (PGRI) yang mana di selenggarakan oleh yayasan. Dengan berstatus masih nginduk di SMU PGRI bengkulu. Tahun berdirinya yaitu pada tahun 1983, dan resmi di sah kan yaitu

tahun 1998. Sekolah SMA PGRI Lebong ini pertama kalinya beralamat di JL Kampung Jawa, Kecamatan Lebong Utama, Kabupaten Rejang Lebong, Provinsi Bengkulu. Dimana sebelum Kabupaten Lebong Terpisah dengan Rejang Lebong. Pada tahun 1998 baru diresmikan Sekolah SMA PGRI berpindah tempat lagi di, JL. Raya Kota Agung, Kecamatan Lebong Utara, Provinsi Bengkulu. Sekolah SMA PGRI Lebong ini memiliki jumlah siswa sebanyak 68 siswa, dimana siswa laki-laki berjumlah 50 orang dan siswi 18 orang. Dengan tenaga pengajar berjumlah dua belas (13) Guru dan satu (1) Staf/ Karyawan.⁶⁵

3. Sejarah berdirinya Sekolah SMA PGRI Lebong

Awal mula berdirinya Sekolah Dasar SMA PGRI Lebong Utara. Kabupaten Lebong, provinsi Bengkulu dimulai pada 23 Febuari 1983 dengan status masih nginduk di SMU PGRI Bengkulu, lahan pendirian sekolah yaitu tanah hibah dari kepala desa dan dengan kondisi bangunan yang sederhana, fasilitas sarana dan prasarana yang masih minim. Kemudian pada tahun selanjutnya dibangun dan dikembangkan, dengan Kepala Sekolah Bapak Sujadio SH, Drs. Dalam pimpinan Bapak Sujadio perkembangan sekolah lebih baik dari tahun sebelumnya, prasarana sedikit demi sedikit sudah dibangun begitu juga dengan sarana sekolahnya.

Pada tahun 1987, dengan pimpinan kepala sekolah bapak Suprato, dengan jabatan selama 3 tahun kemudian digantikan dengan kepala sekolah bapak

⁶⁵ Dokumen Desa Kampung Dalam, 2020.

Hartono Yakup dengan masa jabatan 5 tahun, lalu dipimpin dengan kepala sekolah Bapak Mohd Yadi. Dalam pimpinan ke 6 tahun. kepala sekolah tersebut sekolah semakin berkembang dan maju, terlihat prasarana sekolah sudah banyak dibangun dan saranaupun semakin banyak tertata dikala itu.

Kemudian ditahun 2010 dengan kepala sekolah baru dalam pimpinan bapak Efendi sinambella dengan perubahan nama sekolah menjadi Sekolah Dasar Negeri 13 Lebong dalam pimpinannya selama 8 tahun. kemudian di tahun 2018 adanya pergantian kepala sekolah, SMA PGRI di pimpinan oleh ibu Ana Sherlyna dengan masa jabatan 2 tahun di masa pimpinan beliau banyak sekali perubahan yaitu kekurangan anak murid dan lainnya.

Tabel 4. 3
Nama-nama kepemimpinan SMA PGRI Lebong Utara
Dari Tahun 1983 an- Sekarang 2020

No	Nama Kepala Sekolah	Tahun Jabatan
1	Sujadio	1984 - 1987
2	Suprato	1987 - 1989
3	Hartono yakup	1989 - 1994
4	M riskan	1994 - 2000
5	Modh yadi	2000 - 2010
6	Efendi sinambella	2010 - 2018
7	Ana sherlyana, S. Pd	2018 - Sekarang

4. Visi dan Misi

a. Visi Sekolah SMA PGRI Lebong Utara

Menjadikan sekolah yang membentuk sdm yang berkualitas dalam iptek dan imtaq, serta menciptakan lingkungan yang nyaman.

b. Misi Sekolah SMA PGRI Lebong Utara

- 1) Menerapkan kbm yang seimbang antara iptek dan imtek.
- 2) Mengaktifkan siswa dalam kegiatan sekolah.
- 3) Menggunakan sarana dan prasarana secara optimal
- 4) Melaksanakan kegiatan pengembangan diri

c. Tujuan

- 1) Dapat mengamalkan ajaran agama hasil proses pembelajaran dan kegiatan pembiasaan
- 2) Meraih prestasi akademik maupun non akademik
- 3) Menguasai dasar-dasar ilmu pengetahuan dan teknologi sebagai bekal untuk melanjutkan ke sekolah yang lebih tinggi
- 4) Menjadi sekolah yang berfungsi sebagai tempat bermain dan pengembangan potensi pribadi
- 5) Menjadi sekolah yang diminati masyarakat dikabupaten lebong. ⁶⁶

Tabel 4. 4
Jumlah murid Sekolah SMA PGRI Lebong Utara

No	Tahun pembelajaran	Siswa	Siswi	Total
	2019/2020	15	53	68

Data siswa-siswi SMA PGRI Lebong Utara

⁶⁶ Data Sekolah SMA PGRI, Tahun 2020

Tabel 4. 5
Prasarana Sekolah Dasar Negeri 43 Lebong Utara

No	Nama prasarana	Jumlah	B	Ket.
1	Ruang Kantor	1		
2	Ruang Kelas	4		
3	Perpustakaan	1		
4	Ruang UKS	1		
5	Ruang Tamu	1		
6	Toilet	4		
7	Parkiran	1		
8	Lapangan	1		
9	Musholah	1		
10	Lab. komputer	1		

Dokumentasi SMA PGRI Lebong Utara

Tabel. 4. 6
Daftar Urut Kepangkatan (Duk) Fungsional Guru, Kepala Sekolah Dan TU
SMA PGRI Lebong Utara

NO	NAMA	L/P	Nik	Nip	Status	JABATAN
1	Fransiscus haholongans	L	1707080105920001	-	GTY/PTY	GURU MAPEL
2	Mursal Zamrin	L	1707011406830001	198306142009031003	PNS	GURU MAPEL
3	Winda martareta	P	170707015803920001	-	GTY/PTY	GURU MAPEL
4	Vera vandu winata	P	170707014404930002	-	Honor	GURU MAPEL
5	Erma suryni	P	1707014608740002	197408061999032002	PNS	GURU MAPEL
6	Welli hartati	P	1707086611730001	197311262006042001	PNS	GURU MAPEL
7	Peru sandi	L	1707024901960003	-	Honor	GURU MAPEL
8	Ana aherlyna	P	1707034208940001	-	GTY/PTY	KEPSEK
9	Rani	P	1707104107940001	-	HONOR	GURU MAPEL
10	Effendi sinambella	L	1707011312620002	196212131994031002	PNS	GURU MAPEL

11	Shahara diona	P	1707017191030001	-	HONOR	ADM SEKOLAH
12	Desi anti	P	1707106209810001	-	HONOR	GURU MAPEL
13	Yuliana	P	1771086607780001	197807262014072001	PNS	GURU MAPEL
14	Ronal areston	L	17071202202910001	-	HONOR	ADM SEKOLAH

G. Temuan-temuan Penelitian

Sekolah SMA PGRI Lebong utara merupakan salah satu lembaga pendidikan yang berada di Kabupaten lebong, dimana lembaga pendidikan ini merupakan wadah untuk membina ahlak, prilaku tingkah laku anak supaya lebih baik, setiap lembaga pendidikan pasti memiliki tujuan masing-masing. Begitu juga dengan SMA PGRI Lebong Utara, dimana SMA PGRI ini memiliki tujuan yang dapat mencerdaskan kehidupan bangsa dan dapat memberi bekal awal pendidikan kepada seluruh siswa.

Demi mewujudkan tujuan SMA PGRI Lebong Utara sebagai wadah melatih kecerdasan siswa dan mengembangkan diri, maka SMA PGRI Lebong Utara memiliki faktor pendukung yang paling berpengaruh dalam proses pengembangan diri setiap siswa, seperti pendidikan akhlak. Hal ini sangat berpengaruh besar terhadap pengembangan kemampuan siswa dalam mengarap ilmu-ilmu.

Keberadaan Masyarakat sangat lah berpengaruh besar pada proses pembelajaran dan juga sangat penting untuk mewujudkan tujuan sekolah. Karena tanpa adanya Masyarakat yang mendukung maka tidak akan tercapainya maupun tujuan sekolah SMA PGRI Tersebut.

1) Kondisi SMA Persatuan Guru Republik Indonesia (PGRI) di Desa Kampung Dalam.

Unuk mengetahui bagaimana hasil penelitian penulis tentang Kondisi sekolah SMA Persatuan Guru Republik Indonesia di sini penulis terjun langsung kelapangan untuk mengetahui bagaimana penganalisisan tentang Kondisi Sekolah PGRI, dengan mengadakan wawancara langsung kepada, Kepala Sekolah, Orang tua. Dengan menggunakan pedoman wawancara agar lebih mengenal sasaran penelitian.

Melihat bagaimana Kondisi Sekolah PGRI di Desa Kampung Dalam dapat kita lihat. Dari wawancara Bapak Suherman Tokoh Masyarakat Desa Kampung Dalam mengatakan bahwa:

Kondisi Sekolah SMA PGRI yang dulu hingga saat ini sangat lah berbeda, karena pada waktu dulu SMA PGRI ini berada pada sejak tahun 1987 yang terkenal walapun Swasta sekolah tersebut. Dan memiliki kualitas bagus hingga mampu bersaing dengan sekolah-sekolah lainnya. Dan memiliki berbagai macam piala yang di raih. Tetapi pada kondisi saat ini SMA PGRI sangat lah berubah, yang dimana mutu pendidikannya sangat lah menurun, sarana prasarana, tenaga pengajar nya berkurang dan sekolah SMA PGRI dalam tiga tahun belakangan ini banyak sekali menerima siswa pindahan berbeda pada waktu dulu.⁶⁷

Dari wawancara dengan Bapak Tumin Tokoh Agama:

Dimana sekolah SMA PGRI sangat lah memperhatikan karena kekurangan tenaga pendidik, kurang siswa dan berbagai macam hal lainnya pada masa sekarang. Dan berbeda pada masa dulu yang diminati masyarakat karena kualitas nya bagus tetapi saat ini berbeda.⁶⁸

⁶⁷ Bapak Suherman, *Wawancara* (Tokoh masyarakat), tanggal 18 Maret 2020

⁶⁸ Bapak Tumin, *Wawancara* (Tokoh Agama), tanggal 18 Maret 2020

Dari wawancara dengan Ibu Nurmi Orang Tua Desa Kampung Dalam
Mengatakan hal yang serupa:

Dari tahun ketahun kondisi SMA PGRI itu sangat lah berubah terutama kondisi saat ini, dimana kekurangan siswa yang menjadi faktor utama dikarenakan dari kualitas sekolah tersebut. Dan sangat lah berbeda dengan Masa dulu SMA PGRI yang menjadi sorotan di masyarakat karena prestasi yang dimiliki sekolah sangat baik. ⁶⁹

Melihat Apakah dari tahun ketahun kondisi SMA PGRI ada peningkatan atau tidak, dapat kita lihat. Dari wawancara Bapak Mujiman Tokoh Masyarakat Desa Kampung Dalam mengatakan bahwa:

Dari tahun ketahun pasti kondisi SMA PGRI berubah tetapi disini saya lihat bahwa sekolah tersebut Tahun ini mengalami perubahan seperti halnya kekurangan siswa yang sangat menurun sehingga sekolah SMA PGRI mengalami penurunan kualitas sekolah. ⁷⁰

Dari beberapa pertanyaan yang telah dikemukakan oleh masyarakat Desa Kampung Dalam di atas maka dapat penulis menyimpulkan bahwa kondisi SMA PGRI saat ini dengan yang dulu sangatlah berbeda seperti yang membedakannya adalah. Pada saat dulu SMA PGRI memiliki kualitas yang baik, dan sangatlah diterima dimasyarakat. Dan pada saat ini adalah dimana sekolah SMA PGRI kualitas sekolah yang menurun dan mengakibatkan kekurangan siswa.

2) Strategi Kepala Sekolah Dalam Menarik Minat Siswa

Untuk mengetahui bagaimana hasil penelitian penulis tentang Strategi Kepala sekolah Dalam Menarik Minat Siswa disini penulis terjun langsung kelapangan untuk

⁶⁹ Ibu Nurmi, *Wawancara* (Orang Tua), tanggal 19 Maret 2020

⁷⁰ Bapak Mujima, *Wawancara* (Tokoh masyarakat), tanggal 19 Maret 2020

mengetahui bagaimana penganalisisan tentang strategi kepala sekolah dalam menarik minat siswa, dengan mengadakan wawancara langsung kepada Kepala Sekolah. Dengan menggunakan pedoman wawancara agar lebih mengenal sasaran penelitian.

Melihat bagaimana Strategi Kepala Sekolah Dalam menarik minat siswa dapat kita lihat. Dari wawancara dengan Kepala Sekolah SMA PGRI Ibu Ana Sherlyna SP. d mengatakan bahwa:

Dalam menarik minat siswa disini saya menggunakan seperti halnya menyebarkan Brosur yang unik dan bagus, guna untuk menarik minat masyarakat agar ada ketertarikan memasukan anak-anak mereka disekolah SMA PGRI ini. Tidak hanya itu saja tetapi disini saya mengatifkan kegiatan Estrakulikuler seperti Voli, Futsal, Basket, PMR, pramuka dan berbagaimacam lainnya, meningkatkan sarana prasana yang kurang, Memberikan bantuan dana Bos terhadap siswa yang tidak mampu. Dan juga adanya factor pendukung antara masyarakat dengan pihak sekolah adanya saling bekerjasama agar bisa menjadikan terobosan utama untuk menarik minat siswa.⁷¹

Melihat bagaimana Bagaimana cara meningkat kan kualitas sekolah dapat kita lihat. Dari wawancara dengan Kepala Sekolah SMA PGRI Ibu Ana Sherlyna SP. d mengatakan bahwa:

Dengan melakukan kegiatan pembelajaran yang bermutu sesuai dengan kemampuan sekolah yang ada baik dengan sarana prasarana maupun tenaga pendidik. Dan melakukan terobosan seperti halnya adanya saling kerjasama antara kepala sekolah, Guru, dan Masyarakat. Guna untuk meningkatkan kualitas sekolah tersebut.⁷²

Dari beberapa pertanyaan yang telah dikemukakan Kepala Sekolah di atas maka dapat penulis menyimpulkan bahwa dalam menarik minat siswa yaitu

⁷¹ Ibu Ana Sherlyna, *Wawancara* (Kepala Sekolah), tanggal 20 Maret 2020

⁷² Ibu Ana Sherlyna, Loc, Cit.,

dengan menyebarkan brosur yang unik dan bagus, guna untuk menarik ketertarikan masyarakat terhadap sekolah SMA PGRI, serta meningkatkan sarana prasarana yang ada di sekolah, dan mengaktifkan Ekstrakurikuler seperti halnya Voli, Futsal, PMR, prambuka dan berbagai macam kegiatan yang ada di sekolah SMA PGRI. Guna untuk melakukan terobosan dalam meningkatkan kualitas sekolah maupun menarik minat masyarakat.

3) Prestasi belajar siswa Di Sekolah SMA PGRI.

Untuk mengetahui bagaimana hasil penelitian penulis tentang Prestasi belajar siswa di sekolah PGRI disini penulis terjun langsung kelapangan untuk mengetahui bagaimana penganalisisan tentang Prestasi belajar siswa di sekolah PGRI, dengan mengadakan wawancara langsung. Dengan Kepala sekolah menggunakan pedoman wawancara agar lebih mengenal sasaran penelitian.

Melihat bagaimana Bagaimana prestasi belajar siswa di sekolah SMA PGRI dapat kita lihat. Dari wawancara dengan Kepala Sekolah SMA PGRI Ibu Ana Sherlyna SP. d mengatakan bahwa:

Bahwasanya prestasi belajar siswa seperti halnya yaitu pemahaman siswa tentang pembelajaran yang mudah dimengerti yang diberikan Guru dalam proses pembelajaran, seperti keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran di kelas seperti melakukan Tanya jawab terhadap Guru maupun teman. Siswa aktif dalam bertanya dalam materi yang diberikan Guru dan Nilai yang memuaskan yang di dapat kan siswa. Sehingga siswa dapat mengikuti perlombaan O2SN sepertisalah satunya yaitu Matematika yang mereka ikuti. Itu yang terdapat pada prestasi siswa.⁷³

⁷³Ibu Ana Sherlyna, Loc, Cit.,

Melihat bagaimana Bagaimana meningkatkan prestasi belajar siswa di sekolah SMA PGRI dapat kita lihat. Dari wawancara dengan Kepala Sekolah SMA PGRI Ibu Ana Sherlyna SP. d mengatakan bahwa:

Dengan memperketat pembelajarna seperti memberikan tugas tambah di rumah guna untuk meningkatkan prestasi belajar siswa, dan dengan keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran dikelas lebih di perkuat lagi, agar suatu pembelajaran akan tercapai dengan siswa. Dan siswa mudah memahaminya.⁷⁴

Dari beberapa pertanyaan yang telah dikemukakan Kepala Sekolah dan Guru matematika di atas maka dapat penulis menyimpulkan bahwa prestasi belajar siswa dapat dilihat dari keaktifan siswa di kelas seperti dalam mengikuti pembelajaran, siswa aktif bertanya terhadap Guru maupu teman dan dapat memahami apa yang telah Guru sampaikan dalam proses pembelajaran sehingga Nilai belajar yang memuaskan.

4) Persepsi Masyarakat terhadap sekolah Persatuan Guru Republik Indonesia di Desa Kampung Dalam.

Untuk mengetahui bagaimana hasil penelitian penulis tentang Persepsi Masyarakat terhadap sekolah PGRI Amen disini penulis terjun langsung kelapangan untuk mengetahui bagaimana penganalisisan tentang Persepsi Masyarakat terhadap sekolah PGRI, dengan mengadakan wawancara langsung kepada tokoh agama, tokoh masyarakat, orang tua, alumni Mantan Guru. Dengan menggunakan pedoman wawancara agar lebih mengenal sasaran penelitian.

⁷⁴ Ibu Ana Sherlyna, Loc, Cit.,

Masyarakat memiliki pengaruh yang sangat besar dalam memberikan arahan terhadap pendidikan anak, akhlak maupun perilaku anak, agar setiap anak didik menjadi anggota yang baik dalam lingkungan keluarganya, anggota sepermainannya, kelompok kelasnya dan sekolahnya. Jika anak telah besar diharapkan menjadi anggota yang baik pula sebagai warga desa, warga kota, dan warga Negara.⁷⁵ Dan juga Masyarakat ataupun orang tua berlomba-lomba ikut serta dalam memilih lembaga pendidikan anak agar anak nya dapat sekolah yang terfavorit, unggul Agar anaknya lebih baik.

Melihat bagaimana persepsi masyarakat terhadap keberadaan sekolah PGRI di desa kampung dalam dapat kita lihat sebagai berikut:

Dari wawancara dengan Tokoh Agama Bapak Tumin mengatakan bahwa:

Sebagi tokoh masyarakat di Desa Kampung Dalam ini, ikut partisipasi tentang selektif terhadap anak-anak saya dalam memilih lembaga pendidikan karna saya ingin yang terbaik buat mereka. Dengan adanya keberadaan sekolah menengah atas salah satunya PGRI itu sangat baik karena tujuannya sama-sama ingin mencerdaskan anak bangsa, agar anak-anak mempunyai keterampilan, pengetahuan, akhlak yang baik. Dan dalam hidup mereka berguna bagi bangsa dan Negara. hanya saja kualitas sekolahnya lah yang membedakannya dalam segala hal nya, seperti sarana prasarannya, pendidikanya, jumlah siswa, kondisi sekolah dan berbagai macam hal lainnya. sehingga para masyarakat selalu mencari informasi tentang sekolah-sekolah yang kualitas nya baik, dan sekolah-sekolah swasta seperti salah satunya PGRI tersingkirkan dan jarang sekali mereka menyekolahkan anak-anak mereka disana karena sekolah tersebut sangat terkenal di Masyarakat yaitu sekolah buangan. Dimana sekolah disana banyak sekali anak-anak pindahan karena di dikeluarkan sekolah, tidak naik kelas maupun tidak lulus. berbeda dengan di tahun-tahun sebelumnya

⁷⁵ Muthia, Farah. "Persepsi Masyarakat Terhadap Lembaga Pendidikan Islam Di Desa Pengkok Kedawung Sragen Jawa Tengah. " *Al-Bahtsu: Jurnal Penelitian Pendidikan Islam* 3. 2 (2018).

dimana sekolah tersebut banyak sekali masyarakat minat dikarenakan ada factor-faktor masalah sehingga minat tersebut menurun sekali.⁷⁶

Dari wawancara dengan Tokoh Masyarakat Bapak suherman:

Masyarakat sangat antusias dalam adanya sekolah menengah atas di tengah-tengah masyarakat, dan sangat membantu masyarakat. Akan tetapi sayang nya minat mereka terhadap sekolah menengah atas PGRI sangat rendah sekali, bahkan masyarakat berbondong-bondong menyekolahkan anak mereka disekolah yang unggul dan berkualitas tinggi.⁷⁷

Perbendapat serupa dengan Orang tua masyarakat Desa kampung dalam Ibu Layli berkata:

Dengan adanya sekolah tersebut bisa membantu masyarakat dalam menimbah ilmu, dan sangat diterima di masyarakat. Hanya saja minatnya saja yang kurang terhadap sekolah tersebut.⁷⁸

Pernyataan masyarakat diatas juga di pertanggung jawaban oleh pernyataan dari Mntan Guru SMA PGRI Ibu Oce febriani S. Pd Mantan Guru PGRI beliau mengatakan:

Sekolah PGRI sangat membantu masyarakat, dimana di kabupaten lebong ini PGRI cuman satu-satunya. Dan sekolah PGRI juga bertujuan sama dengan sekolah lainnya, guna membuat anak-anak bangsa cerdas dan berakhlak mulia. Tetapi setiap masyarakat itu berbeda-beda pendapat dalam hal memilih sekolah. Tetapi yang membedakan yaitu kualitas sekolah tersebut, apakah mampu bersaing dengan sekolah lainnya atau tidak, walaupun sekolah PGRI itu swasta tetapi mereka selalu berusaha memberikan yang terbaik buat anak didik nya dalam menimbah ilmu. Karena itu tugas seorang pendidik ataupun Guru. Walaupun masyarakat menganggap sekolah tersebut sebelah mata atau mereka menyebut nya sekolah buangan tetapi sekolah tersebut tidak berkecil hati dalam tanggapan masyarakat dan mereka tetap berjuang demi mencerdaskan anak bangsa. Di sisi lain sekolah SMA PGRI ini sangat lah membantudan sangat di butuhkan bagi anak-anak yang berkasus seperti di keluarkan dari sekolah, tidak lulus, tidak naik. Di mana sekolah tersebut masih menerima

⁷⁶ Bapak tumin, S. Pd, *Wawancara* (Tokoh agama), tanggal 19 Maret 2020

⁷⁷ Bapak Suherman, *Wawancara* (Tokoh masyarakat), tanggal 19 Maret 2020

⁷⁸ Bapak Layli, *Wawancara* (Orang Tua Desa Kampung Dalam), tanggal 19 Maret 2020

mereka dengan sepenuh hati dan dapat melanjutkan sekolah kejenjang yang lebih tinggi. Saya juga sebagai mantan guru PGRI merasakan hal yang sama dengan guru-guru disana⁷⁹

Melihat bagaimana persepsi masyarakat tentang sekolah PGRI bisa bersaing dengan sekolah lainya, di desa kampung dalam dapat kita lihat, dari wawancara dengan Tokoh agama Bapak Suherman:

Dengan melakukan terobosan meningkatkan mutu pendidikan sekolah tersebut bisa bersaing dengan lembaga pendidikan lainya nya yang sederajat. Terutama tugas kepala sekolah dan dewan Guru. Yang harus ikutserta mengembangkan sekolah.⁸⁰

Perbendapat serupa dengan orang tua masyarakat kampung dalam Ibu Maryani:

Setiap sekolah pasti bisa bersaing dengan sekolah-sekolah lainya termasuk sekolah menengah atas yaitu PGRI dalam guna meningkatkan mutu pendidikan sekolah, itupun tergantung sekolah bagaimana cara mereka mengolah dan meningkatkan mutu pendidikan.⁸¹

Dari wawancara dengan Tokoh masyarakat Bapak Mujiman :

Sekolah seharusnya meningkatkan mutu pendidikan agar kualitas sekolah bisa baik, sehingga untuk kedepanya perlu dilakukan berbagai terobosan dalam upaya meningkatkan Mutu Pendidikan sekolah SMA PGRI agar setiap tahun ajaran baru para siswa dan masyarakat lebih mempercayai pendidikan di sekolah tersebut. Dan tidak akan adanya kurang siswa yang semakin tahun menurun, akan membuat mutu pendidikan tersebut akan semakin tidak stabil.⁸²

Melihat bagaimana persepsi masyarakat tentang kurang minat terhadap sekolah PGRI, di desa kampung dalam dapat kita lihat, dari wawancara dari wawancara dengan Orang tua masyarakat kampung dalam Ibu Nurmi :

⁷⁹ Ibu Oce febian SP. d, *Wawancara* (Mantan Guru SMA PGRI), tanggal 19 maret 2020

⁸⁰ Bapak Suherman, Loc, Cit.,

⁸¹ Bapak Maryani, *Wawancara* (Orang Tua Desa Kampung Dalam), tanggal 20 Maret 2020

⁸² Bapak Mujiman, *Wawancara* (Orang Tua Desa Kampung Dalam), tanggal 20 Maret 2020

Karena banyak sekali yang melatar belakangi lah yang membuat para masyarakat kurang minat menyekolahkan anak-anak mereka disekolah SMA PGRI, dan juga sekolah tersebut sangat terkenal sekali di masyarakat bahwa sekolah tersebut banyak sekali anak-anak yang tidak naik kelas, tidak lulus, kurang disiplin, Nakal, berkasus dan berbagai macam lainnya yang pindah disana sehingga para orang tua lebih memilih anak nya sekolah yang terfavorit maupun unggul. mereka rela harus mengeluarkan uang banyak.⁸³

Perbendapat serupa dengan Tokoh masyarakat Bapak kasiran berkata:

Kurangnya kerja sama antara sekolah dan Masyarakat, dengan keadaan sekolah yang seadanya, dan kurang nya mempercayai pendidikan yang ada di sekolah PGRI yang membuat. Dari tahun belakangan ini sekolah PGRI sangat kekurangan siswa dikarenakan kurangnya minat masyarakat, orang tua. Terhadap sekolah tersebut. Dan mengakibatkan menurunnya kualitas pendidikan yang berada di sekolah.⁸⁴

Dari wawancara dengan Tokoh Agama Bapak Wahyu saputra S. P. d:

Sarana prasarana, fasilitas nya juga membuat sekolah tersebut banyak sekali hambatannya dalam meningkatkan kualitas sekolah. Sehingga dalam memenuhi harapan masyarakat sangat lah jauh, tetapi dengan adanya sekolah tersebut anak-anak yang dikeluarkan dari sekolah dan tidak diterima disekolah lain karena berkasus bisa melanjutkan sekolah lagi dan mewujudkan impian mereka dalam melakukan cita-cita.⁸⁵

Dari wawancara dengan Tokoh agama Bapak Tumin berakata:

Keadaan sekolah, kekurangan tenaga kerja Guru, dan fasilitas sekolah yang membuat kurangnya memenuhi keinginan Masyarakat terhadap sekolah tersebut.⁸⁶

Perbendapat serupa dengan Orang tua masyarakat kampung dalam ibu maryani berkata:

Masyarakat lebih memilih menyekolahkan anak mereka di sekolah yang jauh dari tempat tinggal mereka. Masyarakat Desa Kampung Dalam masih menggap bahwa Sekolah SMA PGRI itu sekolah yang belum memiliki

⁸³ Ibu Nurmi, *Wawancara* (Orang Tua, Desa kampung dalam), tanggal 20 Maret 2020

⁸⁴ Ibu Maryani, *Wawancara* (Orang Tua Desa Kampung Dalam), tanggal 22 Maret 2020

⁸⁵ Bapak Wahyu Saputra SP. d, *Wawancara* (Tokoh Agama), tanggal 21 Maret 2020

⁸⁶ Bapak tumin, Loc, Cit.,

pengalaman dalam mendidik dan sarana, prasarana masih belum memadai, tenaga guru, minimnya prestasi peserta didik dan sebagainya. Sehingga menjadi kelemahan bagi SMA PGRI. Dan menjadi hambatan dalam memenuhi keinginan orang tua, masyarakat.⁸⁷

Melihat bagaimana persepsi masyarakat tentang hambatan yang dialami oleh sekolah dalam upaya memenuhi harapan masyarakat, di desa kampung dalam dapat kita lihat, dari wawancara dengan Tokoh masyarakat Bapak Mujiman:

Peningkatan mutu pendidikan sekolah dapat tercipta jika adanya suatu kerja sama yang baik antara pihak sekolah dengan orang tua, masyarakat. Tetapi disini adanya kurang keakraban antara masyarakat dengan pihak sekolah yang mengakibatkan, kurang adanya sekolah dalam memenuhi harapan, keinginan masyarakat. Bahwasanya itu semua yang menjadi salah satu faktor permasalahan.⁸⁸

Dari wawancara tersebut diungkapkan hal yang serupa oleh Orang tua masyarakat kampung dalam Ibu Nurmi:

Kurangnya pemahaman pihak sekolah tentang apa yang harusnya dibangun dalam masyarakat, seperti mutu pendidikan, keadaan sekolah, maupun sarana prasarana yang membuat pihak sekolah tidak mendengar tanggapan, keinginan masyarakat yang sebenarnya.⁸⁹

Melihat bagaimana persepsi masyarakat tentang putra, putri masyarakat desa kampung dalam yang alumni SMA PGRI dapat dilihat dari wawancara dengan Ibu Layli:

Dari wawancara dengan Orang tua masyarakat desa kampung dalam:

Di desa kampung dalam ini ada beberapa anak yang mantan alumni SMA PGRI tahun lalu, dilihat dari pendidikannya mereka sama saja dengan

⁸⁷ Bapak kasiran, *Wawancara* (Tokoh Agama), tanggal 21 Maret 2020

⁸⁸ Bapak Mujiman, *Wawancara* (Orang Tua desa kampung dalam) tanggal 22 Maret 2020

⁸⁹ Ibu Nurmi, *Wawancara* (Orang tua desa kampung dalam), tanggal 23 Maret 2020

sekolah-sekolah lainnya dan mendapatkan izazah. Hanya saja mutu pendidikannya lah yang membedakan mereka berbeda.⁹⁰

Hal serupa dengan pendapat Tokoh masyarakat Bapak Mujiman:

Ada sebagian anak-anak desa kampung dalam yang mantan alumni SMA PGRI, beliau berkata bahwasanya mereka sudah mendapatkan pendidikan yang baik di berikan oleh Guru kepada siswa tetapi mutu pendidikan lah yang berbeda saja.⁹¹

Melihat bagaimana persepsi masyarakat tentang faktor negatif dan positif terhadap sekolah SMA PGRI, dari wawancara dengan Ibu Maryani orang tua masyarakat kampung dalam:

Faktor negatif yang ada di masyarakat tersebut, yaitu tentang mutu pendidikan kurang di sekolah SMA PGRI dan ada permasalahan yang lain di sekolah tersebut seperti menerima siswa-siswi yang di keluarkan dari sekolah maupun yang berkahsus yang tidak di terima sekolah lain. Dan faktor positifnya pihak sekolah menerima siswa siswi yang di kelurkan dari sekolah lain karena bermasalah, sekolah PGRI dengan senang hati menerima siswa siswi tersebut agar mereka bisa melanjutkan sekolah dan bercita-cita tinggi. Dan dengan ikhlas membimbing mereka karna itu sudah dari bagi tugas seorang pendidik.⁹²

Hal serupa Dari wawancara dengan tokoh masyarakat Bapak Mujiman:

Bahwasanya setiap sekolah itu pasti memiliki persepsi negatif dan positif seperti halnya sekolah SMA PGRI, yang di anggap sekolah buangan tetapi memiliki hal yang baik seperti mengambulakan harapan anak-anak yang ingin menggapai cita-cita tinggi.⁹³

Melihat bagaimana persepsi masyarakat tentang yang harus diperbaiki oleh sekolah PGRI, agar masyarakat memiliki persepsi yang baik terhadap sekolah

⁹⁰ Ibu Layli, Loc, Cit.,

⁹¹ Bapak Mujiman, Loc, Cit.,

⁹² Ibu Maryani Loc, Cit.,

⁹³ Bapak Mujiman Loc, Cit.,

dan dalam meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah PGRI, di desa kampung dalam dapat kita lihat, dari wawancara dengan orang tua masyarakat desa kampung dalam Bapak mujiman:

Tentu saja dengan melakukan kerjasama antara pihak sekolah dan masyarakat, dan cara sekolah mengolah sekolah tersebut, akan lah terciptanya suatu mutu sekolah, itu salah satu factor yang harus di perbaiki oleh pihak sekolah.⁹⁴

Berpendapat serupa dengan Orang tua masyarakat Ibu Maryani:

Agar masyarakat mempercayai pendidikan putra putri nya di sekolah PGRI, sekolah harus ada berusaha meningkatkan mutu pendidikan, dan melakukan kerjasama yang baik dengan pihak-pihak yang bersangkutan dalam bagaimana mengolah sekolah, itu salah satu yang masalah yang harus di perbaiki, dan juga, sarana prasaran, tenaga pengajar harus di tambah lagi, dan lain sebagainya.⁹⁵

Dari beberapa pertanyaan yang telah dikemukakan oleh masyarakat Desa Kampung Dalam di atas maka dapat penulis menyimpulkan bahwa kurang minatnya para orang tua, masyarakat terhadap sekolah menengah tas. Untuk menyekolahkan putra putri mereka disan, dikarenakan berbagai factor yang sehingga membuat kurrang minatnya. Disini peran masyarakat sangat penting secara umum adalah memberikan dukungan dalam berbagai bidang aspek seperti memajukan sekolah, dan kualitas sekolah tanpa masyarakat sekolah tidak akan bisa berdiri. Dukungan tersebut meliputi aspek yang lebih luas termasuk pemikiran-pemikiran dan harapan masyarakat terhadap proses dan hasil pendidikan. Dengan melakukan terobosan agar sekolah PGRI bisa berkualitas dan

⁹⁴ Bapak mujiman, Loc, Cit.,

⁹⁵ Ibu Maryani, Loc, Cit.,

mampu bersaing dengan sekolah-sekolah lainnya. sehingga masyarakat lebih mempercaya anak-anak mereka terhadap pendidikan disekolah tersebut. Dan keberadaan PGRI tersebut sangat membantu, dan didukung masyarakat tetapi masyarakat kurang minatnya menyekolahkan anak mereka di sana karena masih mempertanyakan pendidikannya yang kurang efektif. Dan harus ada saling kerjasama anatar pihak sekolah dengan masyarakat, meningkatkan mutu pendidikan, maupun dalam saran prasaran yang harus di tambah, tenaga pengajar, dan lain sebagainya. Semua itu yang harus di benahi oleh pihak sekolah guna mengembang sekolah yang brkualitas dan tidak di pandang sebelah mata di tengah-tengah masyarakat.

5) Persepsi Masyarakat terhadap Pendidikan akhlak di sekolah Persatuan Guru Republik Indonesia di Desa Kampung Dalam.

Persepsi merupakan tanggapan atau pendapat seseorang terhadap sesuatu objek yang diamati atau dilihat dan baru bisa disimpulkan suatu persepsi. Begitu halnya untuk melihat bagaimana Persepsi Masyarakat Desa kampung Dalam terhadap pendidikan akhlak di PGRI dapat kita lihat sebagai berikut:

Kemudian untuk persepsi dari Masyarakat kampung dalam itu sendiri terhadap pendidikan akhlak tentang sopan santun di sekolah PGRI, maka disini.

Dari wawancara dengan Tokoh agama Bapak Tumin mengungkapkan bahwa:

Melalui berbagai macam pendidikan seperti salah satunya tentang akhlak mulia yaitu seperti sopan santun yang di ajarkan oleh guru terhadap siswa, belum tentu siswa tersebut memiliki akhlak yang baik terhadap orang tua, teman, dan lingkungannya, terkadang sikap anak-anak itu berbeda ada yang sudah memahami dan juga ada yang belum. Apa lagi disekolah

tersebut banyak sekali anak-anak yang belum memahami, menerapkan, karena mereka masih memerlukan bimbingan dalam menerapkan hal tersebut. Guru juga membutuhkan proses yang lama, dan juga harus sabar karena mereka terkadang banyak sekali membantah nya dari pada mengikuti peraturanya.⁹⁶

Dari wawancara dengan Tokoh masyarakat Bapak mujiman:

Agar terwujudnya tujuan pendidikan melalui kurikulum yang telah ditetapkan, dan bagaimana cara guru untuk melegkapi dan menggunakan metode dalam proses pembelajaran, memberikan contoh tauladan yang baik seperti sopan santun, jujur, bertuturkata baik dan lainnya yang bersangkut paut dengan pendidikan akhlak. Sehingga dapat membentuk akhlak yang baik terhadap siswa.⁹⁷

Dari wawancara tersebut diungkapkan hal yang serupa dengan Mantan Guru SMA PGRI Ibu Oce febriani SP. d:

Di sekolah SMA PGRI tiga tahun belakangan ini, terdapat banyak sekali anak-anak pindahan dari sekolah lain di karenakan berbagai macam masalah. Sehingga akhlak mereka harus di didik terlebih dahulu. Agar dapat terlatih dalam kebaikan, tetapi hal itu tidak semudah di fikirkan karena harus memerlukan proses dalam merubah akhlak mereka dari buruk ke baik. Seperti hal nya melatih mereka, bagaimana sopan santu yang baik, saling menghargai satu sama lain. Agar mereka tau pendidikan tentang akhlak⁹⁸

Dari wawancara dengan Orang tua masyarakat kampung dalam Bapak Suherman:

Dengan mengajarkan kepada siswa tentang sopan santun, kedisiplinan, kejujuran, tolong-menolong, bisa mengantarkan siswa menjadi anak yang baik akhlaknya. Ditambah juga dengan metode yang digunakan misalkannya metode nasehat, keteladanan, hukuman itu bisa melatih siswa dalam pembentukan akhlak.⁹⁹

⁹⁶ Bapak Tumin, Wawancara (Tokoh Agama), tanggal 25 Maret 2020

⁹⁷ Bapak mujiman Loc, cit. ,

⁹⁸ Ibu Oce febriani, Wawancara (Mantan Guru SMA PGRI), tanggal 25 Maret 2020

⁹⁹ Bapak Herman, Loc, Cit.,

Kemudian untuk persepsi dari Masyarakat kampung dalam itu sendiri terhadap di masyarakat pendidikan akhlak tentang sopan santun di sekolah PGRI, maka disini.

Dari wawancara dengan Orang tua masyarakat kampung dalam Ibu periyani:

Ada sebagian siswa yang menjalani, dan mengikuti pendidikan akhlak yang di berikan Guru di sekolah seperti halnya sopan santun terhadap orang yang lebih tua, teman sejahwat, dan kepada kedua orang tua mereka. Dan juga ada yang tidak menjalaninya.¹⁰⁰

Dari wawancara dengan Tokoh mayarakat Bapak Mujiman:

Untuk mengatasi sebagian siswa yang mempunyai sifat tercela seperti, melawan Guru, melanggar aturan yang ada disekolah, dan lain sebagainya. Maka kepada yang melanggar aturan diberikan sanksi yang sesuai dengan berat apa ringan nya di langgar. Berupa peringatan atau teguran, memebersihkan WC, tegak di depan kelas dan berbagai macam sanki lainnya. Agar mereka jera dan tidak mengulangi lagi perbuatan buruknya, itu sebagai hukuman guna untuk anak-anak yang belum menerapkan pendidikan akhlak yang baik dan masih melanggar.¹⁰¹

Dari beberapa pendapat Masyarakat kampung Dalam mengenai pendidikan akhlak yang ada di SMA PGRI dapat penulis simpulkan bahwa mengenai pendidikan akhlak yang ada di SMA PGRI itu sudah baik dan sudah di terapkan oleh Guru saat di Lingkungan sekolah ataupun saat dalam pembelajaran, tetapi hanya sebagian siswa saja yang mengikutin dan sebagiannya lagi ada yang tidak mengikuti karena setiap siswa memiliki sifat yang berbeda-beda. Sehingga mereka butuh proses dalam menjalankannya.

¹⁰⁰ Ibu Peritani, Loc, Cit. ,

¹⁰¹ Bapak Mujiman, Loc, Cit.,

Selanjutnya untuk persepsi Mantan alumni SMA PGRI terhadap pembentukan akhlak di sekolah SMA PGRI, seperti tolong menolong maka disini diungkapkan oleh responde yang pertama yaitu fery Fernanda bahwa:

Tentu saja Guru selalu memulai pembelajaran maupun sedang di luar sekolah dia selalu mengajarkan siswanya berbuat baik seperti, melatih mereka terbiasa bertutur kata dengan lembut dengan yang tua, ataupun dengan teman sejawat. Mengajarkan sikap saling tolong menolong, terhadap sesama. Supaya mereka mendapatkan pendidikan akhlak yang akan mereka pegang di dunia dan akhirat.¹⁰²

Dari wawancara dengan Mantan alumni Muhammad Raffi:

Pendidikan akhlak yang selalu Guru berikan di sekolah seperti halnya, mengajarkan doa sebelum proses pembelajaran, Memberi salam terhadap Guru, berkata yang baik, sopan santu, tolong menolong Sehingga lama-lama mereka terbiasa dengan hal yang kecil menjadi besar. Dalam merubah akhlak mereka.¹⁰³

Dari wawancara dengan Rinto Mantan alumni SMA PGRI :

Dalam proses pembelajaran Guru selalu memberikan motivasi-smotivasi yang baik sehingga membuat siswa terinspirasi, sebelum memulainya pembelajaran Guru selalu memberikan salam terhadap siswa dan memberikan contoh-contoh pendidikan akhlak yang baik, antara orang tua, teman maupun dilingkungan sekitar. Tetapi sebagian teman-teman menrespon dan sebagian tidak. Karna setiap orang karakter nya berbeda-beda.¹⁰⁴

Dari wawancara tersebut diungkapkan hal yang serupa dengan Randa

Taufan Mantan Alumni SMA PGRI:

Bahwasanya berada di Lingkungan sekolah Guru selalu memberikan pembelajaran pendidikan akhlak terhadap siswa-siswinya karena itu sudah menjadi pertanggung jawabnya maupun tugasnya seorang

¹⁰² Fery Fernanda, Wawancara, (Mantan Alumni SMA PGRI) Tanggal 29 Maret 2020

¹⁰³ Muhammad Rafi, Wawancara (Mantan Alumni SMA PGRI) Tanggal 29 Maret 2020

¹⁰⁴ Rinto dilabubary, Wawancara (Mantan Alumni SMA PGRI), tanggal 25 Maret 2020

pendidik, untuk memberikan hal yang baik contohnya Guru setiap paginya berdiri di depan sekolah untuk menyambut anak dan bersalaman, bertutur kata lembut dengan anak, dan lain sebagainya.

105

Dari berbagai macam pendapat yang diungkapkan oleh Mantan alumni SMA PGRI dapat penulis simpulkan bahwa disekolah tersebut sudah memberikan pendidikan akhlak yang baik seperti salah satunya bertutur kata yang lemah lembut, mengajarkan kejujuran, saling tolong menolong. seperti mengajarkan murid memberikan salam dengan lembut, berbicara dengan baik terhadap yang tua dan muda, saling membantu, berkata jujur dan sebagainya.

Selanjutnya dari wawancara dengan responden tentang persepsi Orang tua terhadap pendidikan akhlak seperti sopan santun, bertutur kata yang baik, jujur, dan berbagai macam lainnya tentang pendidikan akhlak yang ada di SMA PGRI.

Dari wawancara dengan Mantan Guru alumni SMA PGRI Ibu Oce febriani:

Walapun di sekolah SMA PGRI tersebut tidak sekolah berbasis agama tetapi di sekolah tersebut tetap mengajarkan anak didik mereka tentang pendidikan akhlak yang baik. Dalam metode di gunakan seperti, Nasehat, di siplin, jujur, saling tolong menolong, sopan santun. Dan lainnya. Supaya anak didik mereka mempunyai akhlak yang mulia di dunia dan di akhirat. ¹⁰⁶

Dari wawancara dengan Tokoh agama Bapak Tumin :

Tingkah laku siswa itu berbeda-beda, ada yang baik ada yang tidak. Jadi harus memahami terlebih dahulu baru menerapkannya, apalagi di sekolah SMA PGRI tersebut banyak sekali anak-anak dari pindahan sekolah lainya dikarekan mereka berkasus dan para guru di sekolah tersebut harus lebih extra menghadapi mereka, seperti halnya guru mengajarkan bagaimana cara bertutur kata terhadap orang tua, teman,

¹⁰⁵ Randa taufan, wawancara (Mantan Alumni SMAP PGRI), tanggal 28 Maret 2020

¹⁰⁶ Ibu Oce febriani, Wawancara (Mantan Guru SMA PGRI) tanggal 28 maret 2020

dan orang-orang lain. Dan sebagian ada yang sudah menerapkan dan juga ada yang tidak.¹⁰⁷

Dari wawancara tersebut diungkapkan hal yang serupa oleh Ibu Nurmi:

Dengan mengajarkan sopan santun siswa dapat memahami dikit demi sedikit walaupun membutuhkan waktu dan proses, sehingga mereka terbiasa di lingkungan sekolah maupun di luar. Sebagaimana yang diajarkan oleh para Guru SMA PGRI disekolah. Walaupun terkadang sebagian anak tidak menanggapi dalam hal kecil pun yang diajarkan Guru.¹⁰⁸

Dari wawancara dengan ibu Maryani:

Tidak hanya sopan santun saja tetapi Guru mengajarkan saling tolong menolong dengan teman, masyarakat sekitar maupun yang lainnya. Sehingga anak terbiasa dengan hal-hal kebaikan walaupun terkadang mereka terpaksa sehingga jadi terbiasa.¹⁰⁹

Dari wawancara tersebut diungkapkan hal yang serupa oleh Ibu Layli:

Guru merupakan contoh tauladan yang baik bagi anak-anak mereka, seperti halnya mengajarkan sopan santun dalam bertutur kata, mengajarkan saling tolong menolong antar sesama yaitu merupakan hal untuk mendidik akhlak anak. Sehingga masyarakat mengharapkan agar guru-guru dapat menuntun anak-anak mereka agar lebih baik.¹¹⁰

Dari wawancara dengan Orang tua desa kampung dalam Ibu Maryani:

Sebagai pendidik itu sudah menjadi tugas nya dalam membentuk akhlak mulia bagi peserta didik, karna Guru lah yang menjadi panutan atau contoh bagi anak didiknya. Dalam keberhasilan mendidik akhlak anak itu tergantung dengan cara apa yang diajarkan dan juga tergantung dengan anak didik. Apa itu hanya sebagai peraturan maupun sebagai yang harus ditanamkan di dalam diri. Karna setiap anak itu berbeda-beda sifat.¹¹¹

Dari wawancara dengan Tokoh Agama Bapak Tumin :

¹⁰⁷ Bapak Tumin, Loc. Cit. ,

¹⁰⁸ Ibu RT, Wawancara (Masyarakat Kampung Dalam), tanggal 26 Maret 2020

¹⁰⁹ Ibu Maryani, Loc. Cit. ,

¹¹⁰ Ibu Layli, Loc, Cit.,

¹¹¹ Ibu Maryani, wawancara, (Orang tua Masyarakat kampung dalam), tanggal 29 Maret 2020

Masyarakat kampung dalam, mengharapkan dapat memenuhi pendidikan akhlak anak-anak mereka demi masa depan yang baik, serta mewujudkan cita-cita dan harapan yang diinginkan oleh masyarakat maupun generasi muda melalui pendidikan yang tinggi. Dan berguna bagi bangsa dan Negara. Tetapi sekolah harus saling bekerjasama agar terwujudnya sekolah yang masyarakat harapkan¹¹²

Dari beberapa pendapat orang tua mengenai pendidikan akhlak metode yang di gunakan Guru di SMA PGRI itu sudah di terapkan tetapi hanya saja siswanya ada yang masih tidak mengikuti karena kurang kesadaran diri yang tertaman. Tetapi sebagai pendidik sudah meberikan yang terbaik dan selalu berusaha membimbing peserta didik. Dan harus ada nya kerja sama antar pihak guru dengan siswa agar mereka dapat terarahkan dengan pendidikan akhlak yang di berikan guru disekolah, tetapi siswanya saja masih ada yang tidak mau menerepkannya.

H. Pembahasan Penelitian

1. Kondisi SMA PGRI di Desa Kampung Dalam

Sebagaimana yang telah dijelaskan ditemuan-temuan penelitian dari hasil wawancara dan observasi yang dilakukan penelitian bahwa kondisi sekolah PGRI di Desa Kampung Dalam Kecamatan di Lebong Utara, sebagaimana telah di sampaikan Oleh Masyarakat Desa kampung dalam seperti Tokoh Masyarakat, Tokoh Agama, Orang Tua. Bahwa kondisi SMA PGRI saat ini dengan yang dulu

¹¹², Bapak Tumin, Loc, Cit

sangatlah berbeda seperti yang membedakannya adalah. Pada saat dulu SMA PGRI memiliki kualitas yang baik, dan sangatlah diterima dimasyarakat. Dan pada saat ini adalah dimana sekolah SMA PGRI kualitas sekolah yang menurun dan mengakibatkan kekurangan siswa yang diperoleh saat ini.

2. Strategi Kepala Sekolah dalam Menarik minat Siswa

Sebagaimana yang telah dijelaskan ditemukan-temuan penelitian dari hasil wawancara dan observasi yang dilakukan penelitian bahwa dalam menarik minat siswa yaitu dengan menyebarkan brosur yang unik dan bagus, guna untuk menarik ketertarikan masyarakat terhadap sekolah SMA PGRI, serta meningkatkan sarana prasarana yang ada di sekolah, dan memberikan bantuan dana BOS bagi siswa yang kurang mampu. Serta mengaktifkan Ekstrakurikuler seperti halnya Voli, Futsal, PMR, prambuka dan berbagai macam kegiatan yang ada di sekolah SMA PGRI. Guna untuk melakukan terobosan dalam meningkatkan kualitas sekolah maupun menarik minat masyarakat.

3. Prestasi belajar siswa di sekolah Persatuan Guru Republik Indonesia

Sebagaimana yang telah dijelaskan ditemukan-temuan penelitian dari hasil wawancara dan observasi yang dilakukan penelitian menyimpulkan bahwa prestasi belajar siswa dapat dilihat dari keaktifan siswa di kelas seperti dalam mengikuti pembelajaran, siswa aktif bertanya terhadap Guru maupun teman dan dapat memahami apa yang telah Guru sampaikan dalam proses pembelajaran sehingga Nilai belajar yang memuaskan.

4. Persepsi Masyarakat terhadap sekolah PGRI Lebong Utara

Sebagaimana yang telah dijelaskan ditemukan-temuan penelitian dari hasil wawancara dan observasi yang dilakukan penelitian bahwa Persepsi Masyarakat terhadap sekolah PGRI di Lebong Utara, sebagaimana telah di sampaikan Oleh Masyarakat Desa kampung dalam seperti Tokoh Masyarakat, Tokoh Agama, Mantan alumni SMA PGRI, Mantan Guru SMA PGRI. Bahwa Persepsi Masyarakat terhadap SMA PGRI Lebong Utara menunjukkan bahwa kurangnya minat warga Desa Kampung Dalam, terhadap menyekolahkan putra, putri mereka di SMA PGRI karena berbagai pro dan kontrak. Faktor Negatif yang utama sebagai sorotan di tengah-tengah masyarakat yaitu dimana Sekolah SMA PGRI tersebut tiga tahun belakangan ini banyak sekali menerima siswa-siswi yang pindahan karena berbagai masalah seperti berkahsus dan berbagai macam lainnya sehingga sekolah tersebut dijulukkan sebagai sekolah buangan, dan mutu pendidikannya, ataupun keadaan sekolah saran prasarananya, yang selalu menjadikan persepsi Masyarakat yang Negatif.

Hal yang positif tentang sekolah SMA PGRI yaitu dengan keberadaan sekolah SMA PGRI sangatlah membantu siswa-siswi yang tidak di terima di sekolah lain di karenakan berkahsus seperti halnya di dikeluarkan dari sekolah, tidak naik kelas, dan bermacam-macam lainnya. Tetapi sekolah SMA PGRI dengan senang hati menerima mereka, sehingga mereka bisa melanjutkan sekolah mereka. Dalam hal tersebut hendak lah sekolah SMA PGRI, harus melakukan terobosan guna untuk meningkatkan pendidikan yang ada di sekolah, dan masyarakat, guru,

harus saling bekerja sama atas kemajuan sekolah. Agar sekolah SMA PGRI bisa bersaing dengan sekolah-sekolah lainnya sehingga masyarakat minat dengan sekolah tersebut. Tetapi disini tidak adanya saling keakraban antara masyarakat dan pihak sekolah itu salah satu faktor masalah yang terdapat disini. Seharusnya pihak sekolah lebih mengikuti kemauan ataupun keinginan masyarakat, agar mereka bisa mempercayai pendidikan di sekolah yang ada di SMA PGRI.

5. Persepsi masyarakat terhadap pendidikan akhlak di SMA PGRI Lebong Utara

Sebagaimana telah dijelaskan ditemuan-temuan penelitian dari hasil wawancara dan observasi yang dilakukan penelitian terhadap persepsi masyarakat terhadap pendidikan akhlak di SMA PGRI Lebong Utara, yang mana telah dijelaskan oleh, masyarakat Desa Kampung Dalam, mantan alumni SMA PGRI, mantan Guru PGRI, dan para orang tua. Bahwa pendidikan akhlak yang berada SMA PGRI, sudah di ajarkan oleh seorang pendidik, saat di dalam lingkungan sekolah maupun dalam proses pembelajaran. Guru selalu memberikan hal yang terbaik terhadap anak didiknya agar mereka dapat menjadi anak yang berakhlak mulia dan berguna bagi manusia dan di akhirat.

Dimana dalam pembelajaran Guru selalu menggunakan metode seperti, Nasehat, keteladanan dan berbagai macam lainnya, guna untuk mendidik siswa. Disini ada Faktor-faktor tentang Negatif dan positif nya seperti hal tentang Negatif nya yaitu, dimana hanya sebagian siswa saja yang mengikuti pendidikan akhlak yang diberikan guru terhadap siswa, dan sulitnya mereka pahami hal tersebut, dan

tidak menaati dengan baik. Sehingga selalu saja siswa berbuat sesuka hati nya melanggar aturan sekolah tanpa ada rasa takut maupun bersalah apa yang mereka lakukan itu tidak benar. Hal yang posisi nya tentang persepsi masyarakat terhadap pendidikan akhlak di sekolah SMA PGRI yaitu dimana para Guru selalu memberikan pendidikan akhlak seperti dalam proses pembelajaran dan menggunakan Metode Nasehat, kedisiplinan dan berbagai lainnya, dan di saat di luar jam pelajaran Guru selalu mengajar kan pendidikan akhlak seperti saling tolong menolong, sopan santun, bertutur kata yang baik terhadap Guru, Teman, Orang tua maupun lingkungan. Agar mereka terbiasa dengan hal-hal yang baik, walaupun itu semua membutuhkan proses yang panjang dan kesabaran karna tentang pendidikan akhlak.

Tetapi itu semua tergantung dengan anak didiknya lagi mau mengikuti ataupun tidak, karena perbedaan karakter membuat akhlak anak yang bermacam-macam, sehingga tanggapan mereka berbeda-beda,. Padahal di sekolah tersebut Guru tak henti-hentinya selalu mengajarkan anak didiknya berbuat sopan santun, jujur, bertuturkata yang baik, dan sebagainya yang bersangkutan paut dengan pendidikan akhlak. Tetapi siswa nya saja tidak ingin mengikuti peraturan yang di berikan Guru dan tidak adanya kesadaran yang tertanam diri siswa. Guru disini selalau adanya rasa sikap toleransi terhadap siswa, agar mereka tidak melanggar aturan yang di berikan guru, tetapi dalam hal itu siswa harus di berikan pengawasan yang ketat, dan memberikan Nasehat, disiplin, agar mereka

terarahkan tentang kebaikan agar mereka tahu apa yang mereka lakukan itu salah dan mengerti tentang baik buruknya yang dilakukan.

Dengan pendidikan akhlak yang di berikan guru, siswa memiliki sikap ataupun akhlak yang baik terhadap lingkungan sekitar, maupun itu dengan. orang tua, guru dan lain sebagainya, karna pendidikan akhlak itu sangat lah penting sekali.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari uraian diatas secara teoritis mengenai penelitian yang berjudul “Persepsi Masyarakat terhadap sekolah PGRI Di Desa Kampung Dalam kecamatan Lebong Utara” maka penulis dapat mengambil suatu kesimpulan sebagai berikut:

1. Kondisi SMA PGRI di Desa Kampung Dalam. di lihat dari kondisi saat sekarang dengan yang dulu sangatlah berbeda, seperti yang membedakan nya adalah. Pada saat dulu SMA PGRI memiliki kualitas yang baik, dan sangatlah diterima dimasyarakat. Tetapi pada saat masa ini adalah dimana sekolah SMA PGRI kualitas sekolah yang menurun dan mengakibatkan kekurangan siswa yang diperoleh.
2. Strategi Kepala Sekolah dalam Menarik minat Siswa, yaitu dengan menyebarkan browsur yang unik dan bagus, guna untuk menarik ketertarikan masyarakat terhadap sekolah SMA PGRI, serta meningkatkan sarana prasarana yang ada di sekolah, dan memberikan bantuan dana BOS bagi siswa yang kurang mampu. Serta mengaktifkan Estrakulikuler seperti halnya Voli, Futsal, PMR, prambuka dan berbagai macam kegiatan yang ada di sekolah SMA PGRI. Guna untuk melakukan terobosan dalam meningkatkan kualitas sekolah maupun menarik minat masyarakat.

3. Prestasi belajar siswa di sekolah Persatuan Guru Republik Indonesia, dilihat dari prestasinya yaitu keaktifan siswa yang di peroleh di kelas seperti dalam mengikuti pembelajaran, siswa aktif bertanya terhadap Guru maupun teman, serta siswa dapat memahami apa yang telah Guru sampaikan dalam proses pembelajaran sehingga Nilai belajar yang memuaskan.
4. Persepsi masyarakat terhadap sekolah PGRI Di Desa Kampung Dalam kecamatan Lebong Utara, pada umumnya dengan keberadaan SMA PGRI di tengah-tengah Masyarakat sudah di anggap baik dan sangat membantu, hanya saja kurang minat masyarakat lah yang membuat enggan menyekolahkan anak-anak mereka di sekolah tersebut, dan memilih menyekolahkan putra, putri mereka di sekolah yang lebih unggul walaupun mereka harus rela membayar mahal. Ada faktor-faktor seperti halnya faktor Negati yaitu, di karenakan sekolah tersebut mutu pendidikan nya kurang, sarana prasarana dalam keadaan sekolah itu yang menjadi sorotan di tengah-tengah masyarakat, tidak hanya itu saja ada masalah seperti menerima anak-anak yang pindah dari sekolah lain dikarenakan berkasus maupun bermasalah sehingga masyarakat menjulukan sekolah buangan, dalam tiga tahun belakangan ini. Dan sangat berbeda pada tahun-tahun sebelumnya. Sehingga masyarakat kurang mempercayai pendidikan anaknya di sekolah tersebut. Sudah terlaksana adalah struktur, pengadaan, serta rencana sekolah. Akibatnya sekolah tersebut kekurangan siswa dan makin menurun kualitas sekolah nya. Tetapi dengan adanya SMA PGRI sangat membantu khususnya terhadap siswa yang dikeluarkan dari sekolah ataupun bermacam khusus lainnya. Tetapi mereka bisa

melanjutkan sekolah di jenjang yang lebih tinggi dan pihak sekolah menerima dengan senang hati kedatangan mereka, dan berusaha membina, mendidik mereka walaupun berbagai macam tantangan dan proses. Tidak hanya itu saja permasalahannya, yaitu kurang nya keakraban antara masyarakat dengan pihak sekolah, sehingga tidak saling bekerja sama guna untuk meningkatkan mutu pendidikan yang ada di SMA PGRI.

Faktor-faktor positif nya yaitu dimana tujuan sekolah SMA PGRI itu yaitu sama-sama ingin mencerdaskan anak bangsa. Karen itu semua sudah menjadi kewajiban seorang pendidik.

5. Persepsi Masyarakat terhadap pendidikan akhlak di sekolah PGRI Di desa Kampung Dalam kecamatan Lebong Utara, dilihat dari segi pendidikan akhlak yang berada di PGRI tersebut sudah terlaksanakan dengan baik, bahkan dalam proses pembelajaran sudah menerapkan seperti, dengan mengajarkan kepada siswa tentang sopan santun, kedisiplinan, kejujuran, tolong-menolong, bisa mengantarkan siswa menjadi anak yang baik akhlaknya. Ditambah juga dengan metode yang digunakan misalkannya Metode Nasehat, keteladanan, hukuman, itu bisa melatih siswa dalam pembentukan akhlak anak yang baik. Bahwa sudah menerapkan hukuman bagi siswa yang melanggar aturan, seperti di berikan hukuman menyampu lokal, memebersihkan WC, tegak di depan kelas, dan berbagai macam hukuman lainnya yang bisa membuat siswa jera atas kesalahan yang di langgar itu semua faktor Positif yang ada di SMA PGRI. Faktor Negatifnya yaitu bahwasanya masih ada siswa yang sebagianya masih ada yang

tidak melaksanakan, menerapkan pendidikan akhlak yang di berikan kepada Guru, dikarenakan kurangnya kesadaran yang tertanam di dalam diri siswa, dan masih melanggar aturan yang diberikan Guru.

B. Saran

Setelah mengetahui bahwa Persepsi Masyarakat terhadap sekolah PGRI dan pendidikan akhlak. Di pandang baik dengan keberadaan sekolah PGRI, hanya saja kurangnya minat masyarakat menyekolahkan anak-anak mereka di sekolah tersebut. Dan pendidikan akhlak yang berada di SMA PGRI sudah di laksanakan oleh Guru tetapi hanya saja masih ada saja sebagian siswa yang masih tidak melaksanakannya pendidikan akhlak yang diajarkan Guru, dikarenakan kurang nya tertanam kesadaran diri terhadap siswa. Maka melalui skripsi ini dalam rangka memberikan masukan dan saran betapa pentingnya sekolah PGRI dan pendidikan akhlak di SMA PGRI bagi para siswa SMA PGRI.

Adapun saran-saran tersebut adalah:

1. Bagi Kepala Sekolah dan Guru-Guru

Diharapkan agar bersabar dalam mendidik siswa dan ikhlas dalam menjalani tugas mulia dan tidak putus asa dalam menghadapi mereka yang susah di atur. Karena setiap anak memiliki karakter yang berbeda-beda.

2. Bagi Siswa

Diharapkan akan lebih baik lagi, walaupun mereka suka melanggar aturan yang diberikan Guru maka tetaplah menjaga nama baik sekolah. Karena sekolah lah yang membuat dan meraih cita-cita yang tinggi dalam masa depan.

3. Bagi masyarakat

Di harapkan adanya saling kerja sama antara pihak sekolah dan masyarakat, dan tetap menjaga nama baik sekolah tersebut, walaupun kurang keinginan maupun kurang minat menyekolahkan putra, putri kadi sekolah tersebut. Karena dimanapun kita menimbah ilmu itu sama saja hanya kualitas yang membedakan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abu Ahmadi, *Psikologi Sosial* (Penerbit, PT Rineka Cipta, Jakarta 2009)
- Adawiyah, Robiatul. *Konsep Pendidikan Akhlak Ibnu Miskawaih*. BS thesis. Jakarta: FITK UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2016.
- Alamsatudata. web. id/berita-pendidikan/pengertian-sejarah-tujuan-dan-peran-pgri-persatuan-guru-republik-indonesia. Diakses pada tgl 30 Desember 2019 Pukul 9.00. wib
- Alex Sobur, *Psikologi Umum*, (Bandung:Pustaka Setia, 1999).
- Alfianoor Rahman, pendidikan akhlak menurut az-zarnuji dalam kitab talim al-muttalim, jurnal at-tadib, vol. 11, no. 1, juni 2016
- Ali Maulida, metode evaluasi penndidikan akhlak dalam hadits nabawi, jurnsl pendidikan islam, vol. 04, januari 2015
- Anisa Septiana, *Hubungan gaya belajar dan persepsi siswa tentang metode mengajar guru terhadap prestasi belajar matematika pada siswa-siswi kelas xi sma negeri 1 sangatta utara kutai timur*. Journal Psikologi, Volume 4, Nomor 2, 2016: 165-176 170.
- Bimo Walgito, *Psikologi Sosial*, (Penerbit Andi Yogyakarta 2003)
- Bimo Walgito, *Psikologi Kelompok*, (penerbit: C. V ANDI OFFSET, Yogyakarta 2007), h 25
- Bimo Walgito, *Psikologi Sosial* (Penerbit Andi Offset, Yogyakarta 2003)
- Chariri, A (2009). Landasan filsafat dan metode penelitian kualitatif
- Darmansyah, Ilmu sosial dasar, (usaha offet Surabaya, 1986)
- Dwi Runjani Juwita, *PENDIDIKAN AKHLAK ANAK USIA DINI DI ERA MILLENNIAL* At-Tajdid : Jurnal Ilmu Tarbiyah, Vol. 7 No. 2, Juli 2018
- Hakim, Lukman. "Pemerataan Akses Pendidikan Bagi Rakyat Sesuai Dengan Amanat Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. " *EduTech: Jurnal Ilmu Pendidikan dan Ilmu Sosial* 2. 1 (2016).
- Hamdi Patilima, Metode Penelitian Kualitatif, (Bandung, Alfabeta, 2011),
- Hayati, Fitroh. "Pesantren: Suatu Alternatuf Model Lembaga Pendidikan Kader Bangsa. " *Jurnal Sosial dan pembangunan* 27. 2(2011): 157-163.

- Helmawati, *Pendidikan Keluarga*, (Penerbit Pt Remaja Rosdakarya, Bandung 2016)
- I. Machali dan A. Hidayat, *The Handbook Of Education Management*(Penerbit Prenadamedia Group, April 2016)
- id. wikipedia. org/wiki/Persatuan_Guru_Republik_Indonesia. Diakses pada tgl 30 Desember 2019 Pukul 9. 00. wib
- id. wikipedia. org/wiki/Sekolah_Negri. Diakses pada tgl 12 Febuari 2020 Pukul 10:09. wib
- Indonesia, Presiden Republik. "Undang-undang Republik Indonesia nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional"Jakarta: *pemerintah republik Indonesia* (2003).
- Iskandar, metodologi penelitian kualitatif (Jakarta:Gp press 209),
- Jalaluddin, *Psikologi Agama*, (Penerbit Pt Rajagrafindo, Jakarta 2012)
- Kartini Kartono, *psikologi umum*, (Penerbit Mandar Maju/1996/Bandung),
- Kerlinger, Prosedur kualitatif (Jakarta:rineka cipta, 2002),
- Mahmuzi, Dede Rizki. *Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Dalam Metode Dakwah Kultural AR. Fachruddin*. Diss. Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2013
- Maropen Simbolon, *PERSEPSI DAN KEPERIBADIAN*, EKONOMI: Jurnal Ekonomi dan Bisnis, Volume 2, Nomor I, Nlaret 2008
- Moleong, J. Lexy, (2010), Metodologi Penelitian kualitatif. Bandung:PT. Remaja,
- Muthia, Farah. "Persepsi Masyarakat Terhadap Lembaga Pendidikan Islam Di Desa Pengkok Kedawung Sragen Jawa Tengah. " *Al-Bahtsu: Jurnal Penelitian Pendidikan Islam* 3. 2 (2018).
- Muthina, F. (2018) persepsi masyarakat terhadap lembaga pendidikan islam di desa pengkok kedawung sragen jawa tengah. *Jurnal al-bahtsu Vol. 3, No. 2*.
- Nurussakinah Daulay, *pengantar psikologi dan pandangan Al-qur'an tentang psikologi*, (penerbit kencana, Jakarta desember 2014),
- Rulam Ahmadi, *metodologi penelitian kualitatif*, (penerbit Ar-Ruzz Media, Yogyakarta 2014)
- Subana dan Sudrajat, (2001), Dasar-dasar Penelitian Ilmiah, Bandung: Puataka Setia,
- Sugiono, Metode Penelitian Pendidikan, (Bandung:Alfa Beta, 2010)

- Sugiyono, metode penelitian kuantitatif dan R & D (Bandung:Alfabeta, 2014),
- Sugiyono, Metode penelitian pendidikan, (bandung:Alfabeta, 2012),
- Suharsimi, Arikunto, (2010) Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik, Jakarta:Renika cipta,
- Suwari Akhmaddhian dan Anthon Fathanudien *Partisipasi Masyarakat Dalam Mewujudkan Kuningan Sebagai Kabupaten Konservasi* (Studi di Kabupaten Kuningan) Jurnal Unifikasi, ISSN 2354-5976 Vol. 2 No. 1 Januari 2015 79.
- Tristiadi Ardi Ardani, *psikiatri islam*, (Penerbit UIN-MALANG PRESS, 2008)
- Yoke Suryadarma & Ahmad Hifdzil Haq, Pendidikan Akhlak Menurut Imam Al-Ghazali, Jurnal At-Ta'dib, Vol. 10. No. 2, Desember 2015
- Yoyok Eko Suseno, Perbedaan Persepsi Antara Siswa Sekolah Negeri Dan Swasta Terhadap Pembelajaran Guru Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan (Studi Pada Siswa Kelas VIII di SMP Negeri 1 Ngawi dengan SMP Ma'arif Ngawi), *Jurnal Pendidikan Olahraga dan Kesehatan*, Volume 01 Nomor 01 Tahun 2013,
- Zaman, Badrus. "Pendidikan Akhlak pada Anak Jalanan di Surakarta. "INSPIRASI: *Jurnal kajian dan penelitian pendidikan islam* 2. 1(2019):129-146.
- Zamroin, Amin. " Strategi Pendidikan Akhlak Pada Anak. " Sawwa: *Jurnal Studi Gender* 12. 2 (2017): 241-264.